

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN
KAS ATAS PENJUALAN JASA KAMAR PADA HOTEL OBELIX
SYARIAH KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi



Oleh

Siti Nor Ayu Lestari

1704140017

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
TAHUN 1442 H/ 2021 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PENERIMAAN KAS ATAS PENJUALAN JASA KAMAR
PADA HOTEL OBELIX SYARIAH KOTA PALANGKA

NAMA : SITI NOR AYU LESTARI

NIM : 1704140017

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2021

Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Ali Sadikin, S.E., M.S. I
NIP. 197402011999031002



Rahmad Kurniawan, S.E. Sy., M.E
NIP. 198809122019031005

Mengetahui

Dekan Fakultas

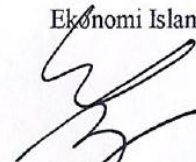
Ketua Jurusan

Ekonomi dan Bisnis Islam

Ekonomi Islam



Dr. Drs. Sabian Utsman, SH, M.Si
NIP. 196311091992031004



Enriko Tedja Sukmana, S. Th.L., M.Si
NIP. 198403212011011012

NOTA DINAS

Hal: Mohon Diuji Skripsi

Saudari Siti Nor Ayu Lestari

Palangka Raya, Oktober 2021

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi

FEBI IAIN PALANGKA RAYA

Di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : SITI NOR AYU LESTARI

Nim : 1704140017

Judul : **ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN
KAS ATAS PENJUALAN JASA KAMAR PADA HOTEL OBELIX
SYARIAH KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Ali Sadikin, S.E., M.S. I
NIP. 197402011999031002

Pembimbing II



Rahmad Kurniawan, S.E. Sy., M.E
NIP. 198809122019031005

LEMBAR PENGESAHAN


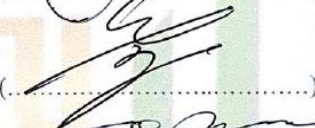
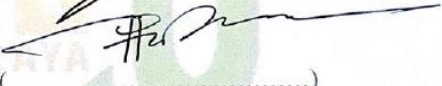
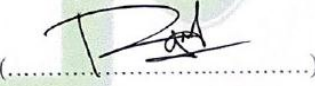
Skripsi yang berjudul “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS ATAS PENJUALAN JASA KAMAR PADA HOTEL OBELIX SYARIAH KOTA PALANGKA RAYA” oleh Siti Nor Ayu Lestari, NIM: 1704140017 telah *dimunqasyahkan* oleh tim *munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Senin

Tanggal : 18 Oktober 2021

Palangka Raya, 18 Oktober 2021

Tim Penguji

1. Dr. Imam Qalyubi, S.S., M.Hum
(Ketua Sidang/penguji)  (.....)
2. Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.S.I
(Penguji I)  (.....)
3. Ali Sadikin, S.E., M.S.I
(Penguji II)  (.....)
4. Rahmad Kurniawan, S.E. Sy., M.E
(Penguji/sekretaris)  (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Drs. Sabian Utsman, SH, M.Si
NIP. 196311091992031004

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS ATAS PENJUALAN JASA KAMAR PADA HOTEL OBELIX SYARIAH KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Oleh: Siti Nor Ayu Lestari

Penelitian skripsi yang berjudul analisis sistem pengendalian intern penerimaan kas atas penjualan jasa kamar pada hotel Obelix Syariah kota Palangka Raya, difokuskan pada dua permasalahan yaitu bagaimana penerapan pengendalian intern penerimaan kas atas penjualan jasa kamar pada hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya dan apakah pengendalian intern penerimaan kas atas penjualan jasa kamar pada hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya telah sesuai dengan komponen pengendalian (*COSO*). Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem penerapan pengendalian intern penerimaan kas atas penjualan jasa kamar pada hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya dan mengetahui pengendalian intern penerimaan kas atas penjualan jasa kamar pada hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya telah apakah sesuai dengan komponen pengendalian (*COSO*).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, subjek penelitiannya adalah pimpinan hotel, manajer operasional, dan *front office*. Objek dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern penerimaan kas atas penjualan jasa kamar pada hotel Obelix Syariah kota Palangka Raya. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah: (1) sistem pengendalian internal penerimaan kas atas penjualan jasa kamar berdasarkan unsur-unsur pengendalian masih belum dikatakan baik, karena pada *job description* nya masih terdapat perangkapan tugas/jabatan pada perhitungan kas yang masuk serta sistem pencatatannya masih manual dan (2) kesesuaian sistem pengendalian internal penerimaan kas atas penjualan jasa kamar dengan komponen pengendalian (*COSO*), telah memenuhi kesesuaian dengan komponen pengendalian (*COSO*) serta dengan standar pelayanan hotel dengan sikap keramah-tamahan, sopan dan bermoral, sesuai dengan standar konsep hotel syariah, hanya saja terdapat ketidaksesuaian pada pemantauan.

Kata kunci: Sistem pengendalian internal, Penerimaan kas, Penjualan jasa kamar.

INTERNAL CONTROL SYSTEM ANALYSIS OF CASH RECEIVING ON ROOM SERVICE SALES AT OBELIX SYARIAH HOTEL IN PALANGKA RAYA CITY

ABSTRACT

By: Siti Nor Ayu Lestari

The thesis research entitled the analysis of the internal control system of cash receipts for the sale of room services at the Obelix Syariah hotel in the city of Palangka Raya, focused on two problems, namely how to apply internal control of cash receipts for the sale of room services at the Obelix Syariah hotel in Palangka Raya City and what is the internal control of cash receipts? the sale of room services at the Obelix Syariah hotel in Palangka Raya City has complied with the control component (*COSO*). From the formulation of the problem, the purpose of this study is to find out the system of implementing internal control of cash receipts for the sale of room services at the Obelix Syariah hotel in Palangka Raya City and knowing whether the internal control of cash receipts for the sale of room services at the Obelix Syariah hotel in Palangka Raya City is in accordance with control component (*COSO*).

This study uses a descriptive qualitative method, the research subjects are hotel managers, operational managers, and front office. The object of this research is the internal control system of cash receipts for the sale of room services at the Obelix Syariah hotel in Palangka Raya City. Data collection techniques are observation, interviews and documentation.

The results of this study are: (1) the internal control system for cash receipts for the sale of room services based on control elements is still not good, because in the job description there are still multiple tasks/positions in the calculation of incoming cash and the recording system is still manual and (2) the suitability of the internal control system for cash receipts for the sale of room services with the control component (*COSO*), has complied with the control component (*COSO*) and with hotel service standards with a friendly, polite and moral attitude, in accordance with sharia hotel concept standards, it's just that there is a mismatch in monitoring.

Keywords: Internal control system, Cash receipts, Room service sales.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS ATAS PENJUALAN JASA KAMAR PADA HOTEL OBELIX SYARIAH KOTA PALANGKA RAYA”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Palangka Raya. semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.

2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
3. Pimpinan serta karyawan hotel Obelix Syariah yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
4. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palangka Raya, sekaligus berperan sebagai dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu memberikan arahan, serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan studi di IAIN Palangka Raya, Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
5. Bapak Ali Sadikin. S.E., M.SI. selaku dosen pembimbing I, yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing peneliti menyelesaikan tugas akhir.
6. Bapak Rahmad Kurniawan, S.E.Sy., M.E. selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing peneliti menyelesaikan tugas akhir.
7. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang tidak bisa peneliti sebut satu per satu, yang telah

banyak membantu dan meluangkan waktu dalam berbagi ilmu pengetahuan kepada peneliti.

8. Penghormatan dan penghargaan, kasih sayang penulis kepada kedua Orang tua saya Ibu Rusmala dan Bapak Suryani yang telah memberikan doa dan semangat bagi penulis, semoga Allah SWT membalas semuanya.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Palangka Raya, Oktober 2021

Peneliti

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS ATAS PENJUALAN JASA KAMAR PADA HOTEL OBELIX SYARIAH KOTA PALANGKA RAYA” benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



SITI NOR AYU LESTARI

NIM. 1704140017

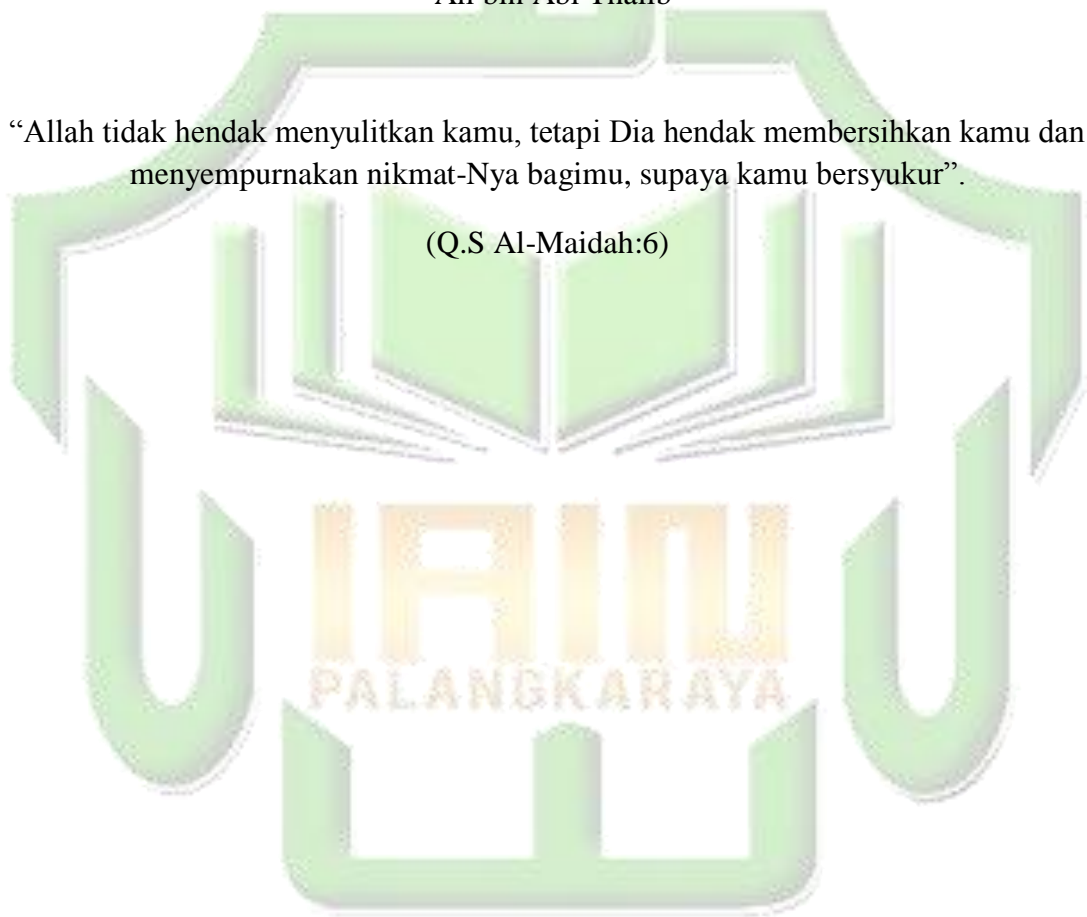
MOTTO

“Orang yang pesimis selalu melihat kesulitan di setiap kesempatan, tapi orang yang optimis selalu melihat kesempatan dalam setiap kesulitan”.

-Ali bin Abi Thalib

“Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur”.

(Q.S Al-Maidah:6)



PERSEMBAHAN

Atas Ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan kerendahan hati peneliti, karya

ini saya persembahkan :

Yang pertama dan selalu di utamakan Allah SWT yang selalu memberikan rasa Tangguh untuk menghadapi segala yang menjadi kehendaknya. Tugas akhir ini merupakan kehendak-Nya yang sangat membuat saya selalu harus bersyukur dan bersabar atas segala bentuk sekapan ilmu.

Kedua orang tua saya, Ayahanda Suryani dan Ibunda Rusmala yang tidak pernah lelah memberikan doa, dukungan, nasihat dan memberikan semangat agar anaknya bisa mencapai kesuksesan dunia maupun akhirat.

Adik saya yang tersayang Muhammad Irfan yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi dan semangat yang luar biasa.

Teman laki-laki terdekat saya yaitu Rizky Kaluku yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk teman-teman seperjuangan “Akuntansi Syariah 2017 atau AKS “17” yang selalu berusaha menguatkan dan terus memberi semangat agar tidak pantang menyerah untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Serta untuk Almamaterku IAIN Palangka Raya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 27 Januari 1988

A. Konsonan Tanggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	Es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	h .	Ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	Zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Śād</i>	Ś	Es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	De titik di bawah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ط	<i>Tā'</i>	T	Te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	... ' ...	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasyid* fitulis rangkap:

متعا قدين	Ditulis	<i>muta 'āqqīdīn</i>
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata:

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti, shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللهنمة	Ditulis	<i>Ni'matullah</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

F. Vokal Rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif Lam

1. Bila dikutif huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "T" (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Batasan Masalah.....	9
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teoritis	20
1. Kerangka Teoritik	20

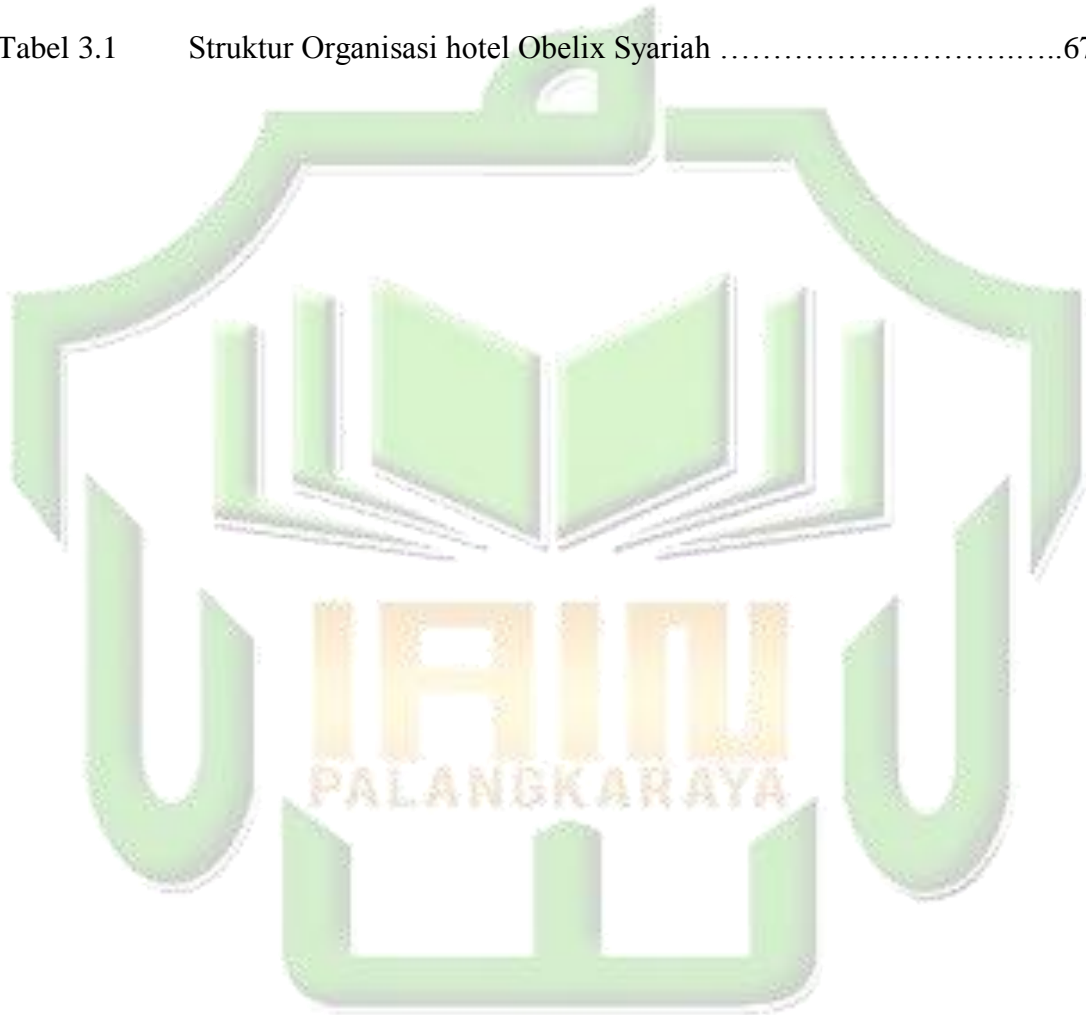
a. Teori COSO (Komponen Pengendalian).....	20
b. Teori Unsur-Unsur Pengendalian Internal.....	24
2. Kerangka Konseptual.....	27
a. Pengendalian Intern.....	27
b. Penerimaan Kas.....	28
c. Pengendalian Interl Penerimaan Kas.....	30
d. Penjualan.....	31
e. Konsep Hotel Syariah.....	32
C. Kerangka Pikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	46
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Pengabsahan Data.....	50
F. Teknik Analisa Data.....	52
G. Sistematika Penulisan.....	53
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
1. Gambaran Umum Tentang Kota Palangka Raya.....	61
2. Gambaran Umum Hotel Obelix Syariah.....	63
B. Penyajian Data.....	69
C. Analisa Data.....	91
1. Analisis Sistem Pengendalian Intern Dari Penerimaan Kas Atas Penjualan Jasa Kamar Pada Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya Berdasarkan Unsur-Unsur Pengendalian Intern.....	91
2. Analisis Analisis Sistem Pengendalian Intern dari Penerimaan Kas Atas Penjualan Jasa Kamar Pada Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya Berdasarkan Komponen Pengendalian (<i>COSO</i>).....	100

BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nama-Nama Hotel Berbasis Syariah di Kota Palangka Raya.....	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1	Struktur Organisasi hotel Obelix Syariah	67



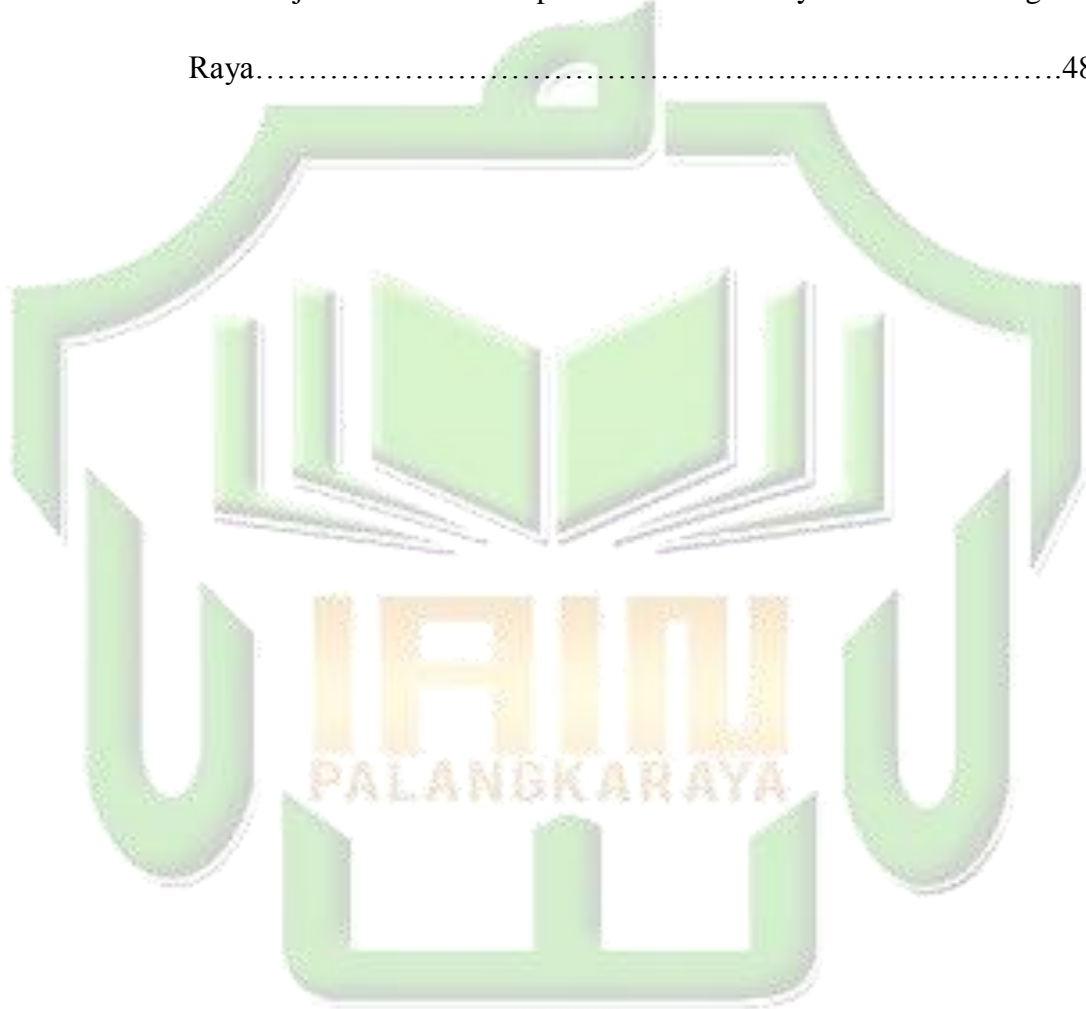
DAFTAR SINGKATAN

COSO	= <i>Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commision</i>
DSN-MUI	= Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia
MUI	= Majelis Ulama Indonesia
SPI	= Satuan Pengawas Intern
SWT	= Subhanahu Wa ta'ala
Q. S	= Qur'an Surah



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas atas Penjualan Jasa Kamar pada Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya.....	48
------------	---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata di Indonesia pada zaman sekarang yang semakin berkembang ini, memang banyak konsep dan strategi untuk menarik minat wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara agar dapat berkunjung ke tempat yang mereka inginkan, salah satunya dalam bidang perhotelan, baik sekedar untuk menikmati suasana alam yang indah, maupun menambah pengetahuan akan peninggalan-peninggalan bersejarah dan mempelajari budaya Indonesia yang khas dan masih kental dengan nilai-nilai tradisional. Dengan didorongnya perkembangan zaman yang semakin pesat ini, membuat berbagai industri perhotelan agar bisa berlomba-lomba mempromosikan berbagai akomodasi terbaik mereka.¹

Semakin ketatnya persaingan dan kebijakan Pemerintah, sektor pariwisata mempunyai peran penting dalam peningkatan ekonomi Indonesia saat ini, salah satunya dalam bidang perhotelan yang di mana persaingan semakin ketat serta semakin banyaknya para *traveller* yang melakukan *travelling* dengan *low budget*, maka mereka mengincar hotel-hotel yang memasang tarif rendah, hal ini mengakibatkan menjamurnya bisnis hotel tarif rendah, dengan semakin ketatnya persaingan, maka diperlukan sebuah sistem

¹ Krismonica Sandra, “*Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Azzahra Guest Hotel Syariah Sidoarjo*”, Surabaya: STIE Perbanas, 2019, h. 2, t.d.

yang menjaga sumber daya perusahaan dengan baik, karena kecurangan dan tidak teraturnya pencatatan dan siklus transaksi dapat mengakibatkan kemunduran bisnis ditengah persaingan serta bisnis terancam tutup.²

Kunci dari keberhasilan setiap perusahaan dalam mencapai tujuan utama perusahaan adalah terletak pada kinerja operasional perusahaan yang meliputi perencanaan operasional perusahaan, pengorganisasian seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam proses pelaksanaan secara operasional dan pengendalian atas operasional perusahaan itu sendiri. Dimana tujuan utama dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan laba, mengusahakan pertumbuhan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dapat bertahan dan mencapai tujuannya apabila dikelola dengan baik dan mempunyai pengendalian intern yang baik dan dapat membantu suatu perusahaan untuk mencapai target kinerja dan profitabilitas serta mencegah hilangnya aktiva dan entitas.³

Setiap perusahaan tentunya memiliki sistem pengendalian tersendiri dalam hal mengatur seluruh kegiatan yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan. Pencapaian tujuan

²Arif Rahman Modim, dkk., “*Evaluasi Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas atas Penjualan Jasa Kamar pada Big-Fish Hotel*”, *Journal Riset Going Concern*, 13 (4), Vol. xx 2018, h. 1.

³Meidina Azalia Sabella, “*Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas pada Perusahaan Distributor*”, Semarang: Universitas Dian Nuswantro, 2011, h. 2, t.d.

tersebut dilakukan melalui banyak hal salah satu diantaranya adalah menetapkan beberapa pengawasan atau pengendalian internal perusahaan.⁴

Alasan adanya pengendalian intern dalam suatu perusahaan karena merupakan suatu cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan agar terhindar dari kecurangan. Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, formulir-formulir dan prosedur pembukuan laporan (administrasi), dan standar pemeriksaan intern dan sebagainya.

Salah satu sistem yang harus dilindungi oleh sistem pengendalian intern adalah penerimaan kas, karena penerimaan kas adalah transaksi yang menyebabkan bertambahnya asset yang sifatnya paling likuid dalam suatu organisasi baik dari penjualan tunai dan pembayaran piutang, maka dibutuhkan sistem pengendalian intern pada penerimaan kas selain untuk melindungi dari hal-hal yang merugikan kas sendiri, yaitu untuk menjaga keandalan data akuntansi, efisiensi penggunaan kas, ditaatinya prosedur penerimaan kas, kebijakan dan pengelolaan kas. Oleh karena itu, pentingnya penerapan sistem pengendalian intern yang baik dalam penerimaan kas agar tidak terjadinya kemungkinan penyelewengan kas yang masuk.⁵

⁴Vicky Fiara Rizky Saragih, “Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur Cabang Medan”, Medan: UIN Sumatera Utara, 2018, h. 3.

⁵Nurfatin Fiqgiya, dkk., “Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Umum Daerah”, Journal FEB UNMUL, h. 81.

Pengendalian intern memerlukan berbagai prosedur yang dirancang untuk melindungi penerimaan kas, seperti adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab yang tepat, sehingga tidak ada karyawan yang merangkap jabatan.⁶ Pemisahan tugas dan fungsi tersebut diharapkan dapat mengurangi terjadinya resiko kesalahan serta kecurangan yang berhubungan dengan kesalahan pencatatan penerimaan kas didalamnya.

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) pengendalian intern adalah proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan di bawah arahan mereka dengan tujuan memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian. Oleh karena itu, perusahaan khususnya perhotelan harus memiliki sistem pengendalian intern untuk menghadapi dan mengatasi risiko yang terjadi.⁷

Pertumbuhan ekonomi di kota Palangka Raya sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan masing-masing sektor yang ada. Pertumbuhan sektor yang tumbuh dengan kecepatan sangat tinggi adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor perdagangan hotel dan restoran. Sebagai kota yang berada di jalur lintasan kota-kota lain di

⁶Arif Rahman Modim, dkk., “*Evaluasi Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas atas Penjualan Jasa Kamar pada Big-Fish Hotel*”, *Journal Riset Going Concern*, 13 (4), Vol. xx 2018, h. 1.

⁷Galuh Marcelina Hadi Prayitno, “*Evaluasi Sistem Pengendalian Intern dan Rekomendasi yang Tepat terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Hotel XYZ dengan Metode COSO Framework*”, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3. No.2 Desember 2018, h. 35.

Kalimantan Tengah,⁸ kota Palangka Raya memiliki potensi yang sangat besar di sektor tersier.

Hotel Obelix Syariah misalnya, ia merupakan salah satu hotel yang berbasis syariah yang berdiri dan beroperasi di kota Palangka Raya. Hotel Obelix Syariah telah menjalankan bisnisnya sejak beberapa tahun silam, yakni sejak 2011. Dari awal pembangunan, pengelolaan hotel ini sudah beroperasi dengan sistem syariah. Hal ini dinyatakan secara langsung oleh pemiliknya.⁹ Adapun untuk menjaga kekayaan perusahaan dan menjamin ketelitian serta keandalan data akuntansi, di Hotel Obelix Syariah membutuhkan sistem pengendalian intern yang baik agar terhindar dari kecurangan. Diketahui adanya mantan karyawan yang diletakkan dibagian *front office* sebagai menghitung pemasukan dalam hotel tersebut ia dengan sengaja melakukan tindakan korupsi yang diam-diam diketahui oleh salah satu karyawan yang juga bekerja disana yang sebelumnya pada bagian ruangan hotel tersebut belum dilengkapi dengan kamera pengawas (CCTV), jelas hal ini tidak menerapkan prinsip kesyariah-an didalamnya. Dengan kejadian tersebut, maka pihak hotel memasang kamera pengawas (CCTV) disetiap sudut-sudutnya guna untuk menghindari hal-hal yang dapat merugikan pendapatan pada hotel tersebut. Hal lain yang terdapat pada hotel ini dalam kenyataannya

⁸Badan Pusat Statistik kota Palangka Raya, <http://kalteng.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/90>, Diakses pada 20 Februari 2020, Pukul 11:04.

⁹Siti Fatimah, "Pandalilan Usaha Hotel Syariah Tanpa Sertifikasi di Kota Palangka Raya", Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, h. 49, t.d.

masih terdapat perangkapan tugas di bagian *front office* yang membuat bukti kas masuk yang seharusnya dibuat oleh bagian akuntansi. Dengan adanya perangkapan tugas ini, sangat memungkinkan terjadinya tindak penyelewengan kas oleh bagian yang terkait, seperti terjadinya kekeliruan dalam pencatatannya atau salah posisi pencatatan kas masing-masing pos transaksi, yang seharusnya ditulis lain tempat tetapi ditulis dalam satu pos. kekeliruan tersebut disebabkan karena bagian yang ditugaskan tidak mengerti dengan pos penulisan transaksi.¹⁰

Adapun informasi lainnya yang didapat, permasalahan yang terjadi terkait dengan pengendalian internalnya yakni tidak tersedianya Satuan Pengawas Intern (SPI) yang khusus mengawasi dan melakukan pengendalian didalam perusahaan hotel tersebut. Hal lain yang menjadi permasalahan juga terdapat pada prosedur pencatatan yakni masih melakukan sistem manual yang terdapat di komputer mereka, dikarenakan sistem khusus untuk prosedur pencatatan dan penginputan transaksi yang terkomputerisasi telah rusak.¹¹

Hal tersebut tentunya tidak luput dari pengendalian kas dan peran serta sumber daya manusia yang kompeten, sehingga mengakibatkan sistem pengendalian intern kas menjadi lemah yang akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi tidak teliti dan tidak handal serta efisien tidak terjamin, sehingga dapat mengakibatkan

¹⁰Wawancara dengan Bapak NH, 3 April 2021.

¹¹Wawancara dengan Bapak NH dan Bapak YL, 20 September 2021.

kemungkinan terjadinya penyelewengan dan kecurangan terhadap kas. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kenyataannya ada saja pihak tertentu internal perusahaan lalai dalam menerapkan pengendalian intern terhadap kas, sehingga memungkinkan bagi pihak tertentu dalam mencari celah dari setiap sistem yang ada untuk melakukan penyelewengan.¹²

Adapun data yang saya peroleh selain dari hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya, ada juga beberapa hotel-hotel berbasis syariah yang ada di Kota Palangka Raya, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Nama-Nama Hotel Berbasis Syariah di Kota Palangka Raya

NO	NAMA HOTEL	ALAMAT
1	Hotel Putir Sinta Syariah	Jl. Nias No. 15 Palangka Raya
2	Hotel Fairuz Syariah	Jl. Damang Leman No.9 Palangka Raya
3	Hotel Airy Syariah	Jl. Tjilik Riwut Km. 4 Palangka Raya
4	Hotel Royal Syariah	Jl. Tjilik Riwut Km. 9,8 Palangka Raya

Sumber: Website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palangka¹³

Dari beberapa hotel syariah diatas, sampai sejauh ini belum ditemukan adanya masalah-masalah yang didapat dari masing-masing pihak hotel tersebut.

¹²Vicky Fiara Rizky Saragih, “Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur Cabang Medan”, Medan: UIN Sumatera Utara, 2018, h. 3.

¹³<https://disbudpar.palangkaraya.go.id/hotel/> Diakses pada 09 September 2021, Pukul: 06.31 WIB.

Berdasarkan uraian diatas, maka penyusun mengangkat permasalahan ini sebagai objek penelitian dan sudah melakukan penelitian untuk analisis pengendalian intern dari penerimaan kas atas penjualan jasa kamar yang diterapkan pada Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas atas Penjualan Jasa Kamar Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka perumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pengendalian intern dari penerimaan kas atas penjualan jasa kamar pada Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya?
2. Apakah pengendalian intern dari penerimaan kas atas penjualan jasa kamar pada Hotel Obelix Syariah telah sesuai dengan dengan Komponen Pengendalian (*COSO*)?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern dari penerimaan kas atas penjualan jasa kamar pada Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya.

2. Untuk mengetahui apakah pengendalian intern dari penerimaan kas atas penjualan jasa kamar pada Hotel Obelix Syariah telah sesuai dengan Komponen Pengendalian (*COSO*).

D. Batasan Masalah

Agar mempermudah penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup penelitian. Oleh sebab itu, batasan masalah dalam penelitian ini dilakukan pada Hotel Obelix Syariah kota Palangka Raya, kemudian untuk pembahasan hanya dilakukan analisis pada sistem pengendalian intern dari penerimaan kas atas penjualan jasa kamar pada hotel Obelix Syariah berdasarkan unsur-unsur pengendalian internal dan komponen pengendalian (*COSO*).

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat memberikan kesadaran bagi penulis, bahwa penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan dari ilmu-ilmu yang sudah dipelajari selama perkuliahan terkhususnya oleh kalangan umat muslim serta para sarjana Akuntansi Syariah.

- b. Diharapkan bagi pembaca dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan dapat juga untuk menjadi referensi serta bahan untuk pengembangan selanjutnya yang bermanfaat.
- c. Dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam bidang studi yang dibahas.

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan bagi pihak Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya dapat memberikan tambahan informasi dan masukan-masukan yang baik guna mencapai efektifitas pada perusahaan untuk mengadakan peningkatan dan perbaikan disegala bidang dan juga bermanfaat untuk kelancaran aktivitas perusahaan dalam menunjang kemajuan pengelolaan hotel.
- b. Sumbangan untuk memperkaya khazanah bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian, barangkali tentu memerlukan acuan dan pengarah pikiran sebagai bentuk permudahan dan kelancaran sebuah penelitian, maka dari itu penelitian terdahulu sangat berguna untuk menemukan persamaan dan perbandingan penelitian yang hendak dilakukan. Untuk memudahkan dalam membedakan penelitian penulis dengan para peneliti terdahulu dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1. Lina Laili Zakiah, Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Islam Sunan Ampel, meneliti tentang “Efektivitas Pengendalian Internal Pada Fungsi Penerimaan Kas Di Tab Hotel Surabaya” (2019). Penelitian ini bersifat lapangan, Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer. Analisis data dilakukan dengan mengkaji data, mengklasifikasikan data, dan menganalisis data

menjadi satu kesatuan sehingga data tersebut dapat dipaparkan ke orang lain.¹⁴

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa suatu penerapan pengendalian internal pada fungsi penerimaan kas di TAB Hotel Surabaya belum bisa dikatakan berjalan dengan efektif, karena masih terdapat ketidakkonsistenan yang dilakukan oleh karyawan baik dengan sengaja maupun tidak disengaja dilakukan, seperti penyetoran uang tunai ke rekening perusahaan maksimal 24 jam atau sehari setelah uang diterima oleh *Accounting Manager*. Akan tetapi *Accounting Manager* belum menyetorkan ke rekening perusahaan. Selain itu penggunaan buku serah terima belum berjalan dengan semestinya.

2. Achmad Abdul Mukti, Prodi Akuntansi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, meneliti tentang “Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas pada PT. Arwinto Intan Wijaya” (2017). Penelitian ini bersifat lapangan, Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka mengenai sistem pengendalian internal penerimaan kas. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara.

¹⁴Lina Laili Zakiah, “Efektivitas Pengendalian Internal Pada Fungsi Penerimaan Kas Di Tab Hotel Surabaya”, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Sedangkan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer. Analisis data dilakukan dengan tahap pengkajian, pemaparan, penelaahan dan penjelasan data-data yang terkait.¹⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerimaan kas PT. Arwinto Intan Wijaya cukup besar, yaitu Rp 300 juta-Rp 800 juta perhari. PT Arwinto Intan Wijaya menetapkan sistem pengendalian internal penerimaan kas yang cukup baik. Namun, terdapat ketidak sesuaian dalam unsur, komponen, dan prosedur sistem pengendalian internal yakni tidak adanya perputaran jabatan pemisahan tugas dalam melakukan penerimaan kas dan penyetoran kas ke bank, sehingga menimbulkan perangkapan tugas oleh kasir, dan tidak adanya kamera keamanan (CCTV) yang diletakkan di dalam ruang kerja kasir sebagai keamanan untuk mencegah terjadinya kesalahan, kecurangan, kehilangan dan pencurian.

3. Vicky Fiara Rizky Saragih, Prodi Akuntansi Syariah, UIN Sumatera Utara, meneliti tentang “Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur Cabang Medan” (2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan teknik analisis data

¹⁵Achmad Abdul Mukti, “Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas pada PT. Arwinto Intan Wijaya”, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

deskriptif, yaitu dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan serta menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dalam pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara dan dokumentasi, dimana data yang diambil merupakan data primer yang berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasi maupun yang tidak dipublikasikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur Cabang Medan belum sepenuhnya memenuhi unsur-unsur pengendalian intern, karena masih adanya beberapa hal yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Diantaranya, masih ada perangkatan tugas yang dilakukan bagian kasir dengan bagian akuntansi. Demikian juga dalam hal pembagian tugas dimana bagian kasir diberi tanggung jawab dalam hal penagihan premi, yang sebaiknya tugas ini bukan dipegang unit tersebut. Praktik-praktik ini ditakutkan akan mengurangi keakuratan pencatatan dan juga akan membuka peluang terjadinya penyelewengan terhadap kas yang mengakibatkan keefektifan dalam praktik kerja bagian kasir, karena terlalu banyak memegang fungsi.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap bagian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Lina Laili Zakiah (2019)	Efektivitas Pengendalian Internal Pada Fungsi Penerimaan Kas Di Tab Hotel Surabaya	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suatu penerapan pengendalian internal pada fungsi penerimaan kas di TAB Hotel Surabaya belum bisa dikatakan berjalan dengan efektif, karena masih terdapat ketidakkonsistenan yang dilakukan oleh karyawan baik dengan sengaja maupun tidak disengaja dilakukan, seperti penyetoran uang tunai ke rekening perusahaan maksimal 24 jam atau sehari setelah uang diterima oleh <i>Accounting Manager</i> . Akan tetapi <i>Accounting Manager</i> belum menyetorkan ke

				rekening perusahaan. Selain itu penggunaan buku serah terima belum berjalan dengan semestinya.
2.	Achmad Abdul Mukti (2017)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas pada PT. Arwinto Intan Wijaya	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerimaan kas PT. Arwinto Intan Wijaya cukup besar, yaitu Rp 300 juta-Rp 800 juta perhari. PT Arwinto Intan Wijaya menetapkan sistem pengendalian internal penerimaan kas yang cukup baik. Namun, terdapat ketidak sesuaian dalam unsur, komponen, dan prosedur sistem pengendalian internal yakni tidak adanya perputaran jabatan pemisahan tugas dalam melakukan penerimaan kas dan penyetoran kas ke bank, sehingga menimbulkan perangkapan tugas oleh kasir, dan tidak adanya

				<p>kamera keamanan (CCTV) yang diletakkan di dalam ruang kerja kasir sebagai keamanan untuk mencegah terjadinya kesalahan, kecurangan, kehilangan dan pencurian.</p>
3.	Vicky Fiara Rizky Saragih, (2018)	<p>Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur Cabang Medan</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur Cabang Medan belum sepenuhnya memenuhi unsur-unsur pengendalian intern, karena masih adanya beberapa hal yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Diantaranya, masih ada perangkapan tugas yang dilakukan bagian</p>

				<p>kasir dengan bagian akuntansi. Demikian juga dalam hal pembagian tugas dimana bagian kasir diberi tanggung jawab dalam hal penagihan premi, yang sebaiknya tugas ini bukan dipegang unit tersebut. Praktik-praktik ini ditakutkan akan mengurangi keakuratan pencatatan dan juga akan membuka peluang terjadinya penyelewengan terhadap kas yang mengakibatkan keefektifan dalam praktik kerja bagian kasir, karena terlalu banyak memegang fungsi.</p>
--	--	--	--	--

Sumber: Dibuat oleh Penulis tahun 2021

Sebagaimana yang terdapat pada tabel 2.1 di atas, bahwasanya hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti melakukan penelitian tentang sistem pengendalian internal yang berfokus pada penerimaan kas penjualan sewa kamar pada hotel. Adapun penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan hanya menggunakan satu teori saja yaitu unsur-unsur sistem pengendalian internal saja yang dilihat dari setiap perusahaan yang mempunyai kebijakan dan aktivitas yang berbeda, penelitian sekarang melakukan dengan menggunakan unsur-unsur pengendalian serta menggunakan teori *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) yang dimana teori ini sebagai pelengkap dari teori pertama (unsur-unsur pengendalian) atas penelitian ini dan pada penelitian ini melakukan penelitian di hotel berbasis Syariah. Sedangkan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang sistem pengendalian internal dengan menggunakan unsur-unsur sistem pengendalian internal.

B. Kajian Teoritis

1. Kerangka Teoritik

a. Teori COSO (Komponen Pengendalian)

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway

Commission (COSO) 2013 diterbitkan Internal Control-Intergrated

Framework tahun 1992 yang mengemukakan bahwa pengendalian

intern merupakan pengendalian kegiatan (operasional) perusahaan yang akan dilakukan pimpinan perusahaan untuk mencapai tujuan secara efisien, yang terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu dari operasi perusahaan. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) 2013* ini mengemukakan bahwa tujuan dari sistem pengendalian intern secara umum akan membantu suatu organisasi mencapai tujuan operasional yaitu efektifitas dan efisiensi kegiatan, keterandalan laporan keuangan, dan kepatuhan pada peraturan yang berlaku.¹⁶ COSO 2013 mengidentifikasi 5 (lima) komponen kebijakan dan prosedur yang didesain dan diimplementasikan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan pengendalian intern dapat dicapai. Kelima komponen pengendalian intern tersebut adalah:

1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*).

Lingkungan pengendalian adalah serangkaian standar, proses dan struktur yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pengendalian intern di seluruh organisasi. Komponen ini meliputi tindakan, kebijakan dan prosedur yang menggambarkan:

a. Integritas dan nilai etika.

¹⁶Arif Rahman Modim, dkk., “Evaluasi Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas atas Penjualan Jasa Kamar pada Big-Fish Hotel”, *Journal Riset Going Concern*, 13 (4), Vol. xx 2018, h. 1.

- b. Komitmen terhadap kompetensi.
- c. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.
- d. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab.
- e. Filosofi manajemen dan gaya operasi.
- f. Dewan direksi dan pasrtisipasi komite audit jika ada.
- g. Struktur organisasi.

Contoh: *code of counduct*, pemberian dan pemisahan fungsi wewenang dan tanggung jawab, job descriptin, dan kebijakan sumber daya manusia seperti pelatihan dan kompensasi.¹⁷

2) Penilaian Risiko Manajemen (*Management Risk Assesment*)

Perusahaan harus mewaspadaai dan mengelola risiko yang dihadapinya. Perusahaan harus menetapkan tujuan, terintegrasi dengan penjualan, produksi, pemasaran, keuangan dan aktivitas-aktivitas lainnya, sehingga organisasi beroperasi secara harmonis. Perusahaan juga harus menetapkan mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko terkait.

Contoh: penggunaan *Key Performance Indiator* (KPI), survey kepuasan *customer*, dan *Balance Score Card* (BSC), dll.

3) Sistem Komunikasi dan Informasi (*Information dan Communication System*)

¹⁷Maria Augustin Diana Sari, “*Analisis Sistem Pengendalian Intern Fungsi Personalia*”, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012, h. 7, t.d

Komunikasi informasi tentang operasi pengendalian intern, memberikan substansi yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi efektivitas control dan untuk mengelola operasinya. Keakuratan dan ketepatan informasi dibutuhkan guna mengambil suatu keputusan.¹⁸ Selain itu, dengan sistem informasi dan komunikasi, memungkinkan karyawan perusahaan mendapatkan dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasinya.¹⁹

Contoh: *staff meeting* bulanan, *news letter* dari perusahaan, dan *process for escalation of issues.dll*.

4) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan aturan yang telah ditetapkan dan digariskan untuk tujuan keberhasilan pengendalian dalam perusahaan.

5) Pemantauan (*Monitoring*)

Keseluruhan proses harus dimonitor dan dibuat perubahan bila diperlukan. Dengan cara ini, sistem dapat bereaksi secara dinamis,

¹⁸Hadiyanti Ghaniayu Henie Putri, “Sistem Pengendalian Internal atas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan (Studi pada Kapal Garden Hotel)”, Malang: UMM, 2020, h. 12, t.d.

¹⁹Arif Rahman Modim, dkk., “Evaluasi Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas atas Penjualan Jasa Kamar pada Big-Fish Hotel”, Journal Riset Going Concern, 13 (4), Vol. xx 2018, h. 1.

berubah seiring dengan perubahan kondisi. Contoh: tersedianya Satuan Pengawas Intern (SPI) dan *exception reporting*.²⁰

Alasan peneliti menggunakan teori COSO ini, agar lingkungan pengendalian intern dapat terwujud dengan baik apabila diterapkan 5 (lima) komponen pengendalian COSO di atas dalam pelaksanaan pengendalian intern tersebut, seperti:

- 1) Perusahaan menunjukkan komitmen terhadap nilai etika dan integritas.
- 2) Perusahaan dapat menunjukkan independensi nya dari manajemen dan menjalankan fungsi pengawasan dalam pengembangan dan pelaksanaan pengendalian internal dengan baik.
- 3) Manajemen menetapkan struktur, kewenangan dan tanggung jawab yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan.
- 4) Perusahaan dapat mempertimbangkan kemungkinan adanya *fraud* dalam perusahaannya, serta dapat menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
- 5) Perusahaan dapat mengimplementasikan dan menjalankan aktivitas pengendalian sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan yang telah ditetapkan.
- 6) Perusahaan dapat menghasilkan informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung pengendalian internal.

²⁰https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/179-BAB_II.pdf, Diakses pada 2 April, Pukul: 23.03.

- 7) Setiap individu memahami peran dan tanggung jawab pengendalian internal masing-masing.

b. Teori Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Unsur-unsur pokok sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut:

- a) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas

Struktur organisasi merupakan rerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

- (1) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.
 - (2) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
- b) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban.²¹

²¹Hadiyanti Ghaniayu Henie Putri, “Sistem Pengendalian Internal atas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan (Studi pada Kapal Garden Hotel)”, Malang: UMM, 2020, h. 10, t.d.

- (1) Transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.
- (2) Harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otoritas atas terlaksananya setiap transaksi.
- (3) Formulir digunakan untuk merekam penggunaan wewenang untuk memberikan otoritas terlaksananya transaksi dalam organisasi.
- (4) Penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa, guna mengawasi pelaksanaan otorisasi.²²

Formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi dalam catatan akuntansi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalannya (*reliability*) yang tinggi.²³

- c) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:
- (1) Pemeriksaan mendadak.

²²Hadiyanti Ghaniayu Henie Putri, “*Sistem Pengendalian Internal atas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan (Studi pada Kapal Garden Hotel)*”, Malang: UMM, 2020, h. 10, t.d.

²³Maria Augustin Diana Sari, “*Analisis Sistem Pengendalian Intern Fungsi Personalia*”, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012, h. 7, t.d

Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan lebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur, jika dalam suatu organisasi dilaksanakan pemeriksaan mendadak terhadap kegiatan-kegiatan pokoknya, hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.²⁴

(2) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.

(3) Perputaran jabatan.

Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persengkokolan diantara mereka dapat dihindari.

(4) Secara periodik diadakan pencocokan fisik aset dengan catatannya.

d) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, berbagai cara berikut ini dapat ditempuh:

(1) Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.

²⁴Hadiyanti Ghaniayu Henie Putri, "Sistem Pengendalian Internal atas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan (Studi pada Kapal Garden Hotel)", Malang: UMM, 2020, h. 11, t.d.

Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan yang sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang akan dipikulnya, manajemen harus mengadakan analisis jabatan yang ada dalam perusahaan dan menentukan syarat-syarat yang dipenuhi oleh calon karyawan akan menjamin diperolehnya karyawan yang memiliki kompetensi seperti yang dituntut oleh jabatan yang akan didudukinya.

- (2) Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.²⁵

2. Kerangka Konseptual

a. Pengendalian Intern

Pengendalian dalam bahasa Inggris disebut *Controlling* didefinisikan sebagai salah satu fungsi dalam manajemen yang harus dilakukan oleh semua manajer untuk mencapai tujuan organisasinya yaitu menetapkan standar, mengukur kinerja, membandingkan kinerja nyata dengan standar yang ditentukan dan mengambil tindakan koreksi jika terjadi penyimpangan.²⁶

Dalam akuntansi, pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan teknologi informasi yang

²⁵Hadiyanti Ghaniayu Henie Putri, “Sistem Pengendalian Internal atas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan (Studi pada Kapal Garden Hotel)”, Malang: UMM, 2020, h. 12, t.d.

²⁶Krismiaji, “Sistem Informasi Akuntansi”, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015, h. 213.

dirancang untuk membantu sebuah organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya masing-masing. Pengendalian intern ini adalah sebuah untuk mengawasi, mengarahkan, dan mengukur sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau perusahaan.²⁷

Pengendalian intern ini sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan agar dapat melakukan pengawasan terhadap berbagai kegiatan usaha yang ada pada perusahaan tersebut. Pengendalian intern yang baik akan dapat menjamin kegiatan usaha, perusahaan, menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dan saling mendukung pada setiap bagian dalam perusahaan.²⁸

Adapun menurut COSO:

“Bahwa pengendalian intern sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan di bawah arahan mereka dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian.”²⁹

b. Penerimaan Kas

Penerimaan kas dalam perusahaan dagang berasal dari penjualan tunai dan penjualan secara kredit. Penjualan secara tunai dilakukan dengan cara pembeli diwajibkan terlebih dahulu membayarkan sejumlah harga sesuai dengan barang yang telah dibeli sebelum barang diserahkan,

²⁷C. Widi Pratiwi, dkk, “Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada PT. XYZ”, IJG Journal Vo. 10 Tahun 2016, h. 7.

²⁸Ibid, h. 8

²⁹Arif Rahman Modim, dkk., “Evaluasi Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas atas Penjualan Jasa Kamar pada Big-Fish Hotel”, Journal Riset Going Concern, 13 (4), Vol. xx 2018, h. 1.

sehingga perusahaan akan langsung melakukan pencatatan. Penjualan secara kredit dilaksanakan dengan cara pembeli melakukan pembayaran sesuai tanggal jatuh tempo yang telah diberikan oleh perusahaan namun barang akan secara langsung diserahkan, sehingga akan langsung dicatat oleh perusahaan sebagai piutang. Penerimaan kas yang diterima perusahaan baik berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, baik berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.³⁰

Menurut Mulyadi 2005, mendefinisikan bahwa:

“Penerimaan kas perusahaan berasal dari sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang”.³¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian penerimaan kas adalah transaksi-transaksi yang mengakibatkan bertumbuhnya saldo-saldo kas tunai, dan atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari penjualan tunai, penerimaan piutang, penerimaan transfer maupun penerimaan-penerimaan lainnya. Adapun unsur-unsur pokok penerimaan kas adalah sebagai berikut:

³⁰C. Widi Pratiwi, dkk, “Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada PT. XYZ”, IJG Journal Vo. 10 Tahun 2016, h. 8.

³¹Arif Rahman Modim, dkk., “Evaluasi Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas atas Penjualan Jasa Kamar pada Big-Fish Hotel”, Journal Riset Going Concern, 13 (4), Vol. xx 2018, h. 1.

- a) Fungsi yang terkait harus sesuai dan cukup memadai dengan fungsi yang diperlukan oleh sistem penerimaan kas.
- b) Dokumen yang digunakan harus memadai untuk mencakup transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan.
- c) Catatan akuntansi yang memadai sangat dibutuhkan untuk menyimpan informasi.
- d) Jaringan prosedur yang membentuk sistem, dibuat untuk memudahkan semua pihak.³²

c. Pengendalian Internal Penerimaan Kas

Secara umum pengendalian internal terhadap kas, menolak adanya campur tangan terhadap catatan akuntansi oleh mereka yang menangani kas. Hal ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya penyalahgunaan penerimaan kas. Pengendalian penerimaan kas juga mensyaratkan adanya pemisahan fungsi antara penerimaan kas dan pengeluaran kas. Karena sifatnya yang mudah untuk dipindah tangankan maka kas sangat mudah digelapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan pengawasan yang ketat dan memadai. Pada umumnya suatu pengendalian internal pada penerimaan

³² Krismonica Sandra, “*Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Azzahra Guest Hotel Syariah Sidoarjo*”, Surabaya: STIE Perbanas, 2019, h. 4, t.d.

kas akan memisahkan fungsi penyimpanan dan pencatatan penerimaan kas untuk meminimalisir penyalahgunaan kas.³³

d. Penjualan

Penjualan adalah aktivitas yang paling penting dan merupakan tujuan utama perusahaan yang dikelola dengan serius, karena di dalam kegiatan penjualan, terkadang suatu harga dari barang yang dijual dan aktivitas penjualan merupakan jaminan hidup suatu perusahaan. Pada umumnya, tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah bermotif untuk mencari keuntungan. Agar tujuan tersebut tercapai dan tidak terjadi hambatan yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan, maka aktivitas penjualan harus diperhatikan dan perlunya sistem penjualan yang apik.³⁴

Adapun pengertian penjualan menurut Mulyadi (2002) adalah sebagai berikut:

“Penjualan adalah rangkaian transaksi penjualan atau jasa baik secara kredit maupun tunai. Penjualan merupakan proses berpindah suatu hak atas barang atau jasa untuk mendapatkan sumber daya lainnya seperti kas atau jasa untuk membayar piutang.”³⁵

Kegiatan penjualan tidak selalu dengan tunai, tetapi adakalanya dilakukan dengan cara kredit. Sebagai salah satu sumber pendapatan

³³Arif Rahman Modim, dkk., “Evaluasi Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas atas Penjualan Jasa Kamar pada Big-Fish Hotel”, *Journal Riset Going Concern*, 13 (4), Vol. xx 2018, h. 3.

³⁴Hadiyanti Ghaniayu Henie Putri, “Sistem Pengendalian Internal atas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan (Studi pada Kapal Garden Hotel)”, Malang: UMM, 2020, h. 12, t.d.

³⁵Krismiaji, “Sistem Informasi Akuntansi”, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015, h. 213.

perusahaan, penjualan kredit menempati posisi yang lebih besar dibandingkan dengan penjualan tunai. Hal ini disebabkan karena pelanggan lebih suka untuk melakukan transaksi secara kredit. Sedangkan dari pihak penjual, penjual tunai merupakan cara yang lebih baik karena perusahaan akan terhindar dari risiko ketidaktertagihan piutang.³⁶

e. Konsep Hotel Syariah

1) Pengertian Hotel Syariah

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Hotel adalah bangunan berkamar yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan, bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum.

Sedangkan hotel syariah adalah jenis akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi seseorang atau sekelompok orang, menyediakan pelayanan penginapan, makanan dan minuman, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan teknologi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Penyajian makanan dan minuman menggunakan bahan-bahan halal, serta yang berguna bagi Kesehatan. Sajian minuman dihindarkan

³⁶Christina Oktaviana Putri, “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Prosedur Penjualan (Studi Kasus pada PT. Tripilar Beton Mas Salatiga)”, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014, h. 6-7, t.d.

dari kandungan alkohol. Standar pelayanan hotel syariah adalah keramah-tamahan, lembut, kesediaan untuk membantu, sopan dan bermoral.

Maka kesimpulannya, Hotel syariah adalah suatu akomodasi dari salah satu bentuk pariwisata syariah yang menyediakan fasilitas-fasilitas di dalamnya untuk kepentingan pelanggan dalam segala bentuk dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dan tidak menyeleweng dari aturan syariah.³⁷

2) Landasan Hukum Hotel Syariah

a) Al-Qur'an

(1) Q.S Ar-Rum ayat 42

قُلْ سِيرُوا فِي آلِ آرَضٍ فَأَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Katakanlah: “Adakah diperjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”

Maksud dari ayat diatas adalah zaman sekarang disuruh untuk bercermin dari kisah dan juga kejadian orang-orang terdahulu, hal itu bertujuan sebagai pelajaran untuk manusia

³⁷ Ismayanti dan Muslimin Kara, “Analisis Pengelolaan Hotel Al-Badar Syariah di Kota Makassar”, *Laa Maisyir*, Vol. 4, No.1, Juni 2017, h. 26.

sekarang agar tidak melakukan kesalahan seperti orang-orang terdahulu.

Hotel syariah dalam praktiknya dilarang menyediakan segala hal yang dilarang oleh Islam, seperti minuman keras, PSK, tempat berjudi, dan lain sebagainya.

(2) Q.S Al-Baqarah ayat 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّا أَنفَعُكُمْ مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
 أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنْ أَلْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفَعُونَ
 وَلَسْتُمْ بِإَخْلَادِيهِ إِلَّا أَنْ تُعَمِّضُوا فِيهِ ۗ وَأَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ
 حَمِيدٌ

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) Sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan Sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Karya lagi Maha Terpuji.³⁸

Maksud dari ayat diatas adalah berbisnis tentunya akan memperoleh keuntungan, dan sebagian keuntungan diperintahkan oleh Allah SWT untuk dinafkahkan (berzakat).

³⁸Wulandari, “Analisis Penerapan Prinsip Hotel Syariah (Studi Kasus pada Namira Hotel Pekalongan)”, Semarang: UIN Walisongo, 2019, h. 160, t.d.

Dalam mengelola bisnis hotel syariah, sudah pasti mendapat keuntungan yang besar dalam hal ini mewajibkan bagi hotel syariah untuk menzakatkan Sebagian keuntungannya tersebut untuk menunaikan perintah Allah SWT.

f. Hadis Riwayat Muslim

Hadis tentang memuliakan tamu, yang artinya:

“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya saat istimewanya. “Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah SAW, apakah saat istimewa itu? Beliau bersabda, “Hari dan malam pertamanya. Bertamu itu adalah tiga hari. Kalau lebih dari tiga hari, maka itu adalah sedekah.” (HR. Muslim).

Maksud dari hadis diatas adalah sebagai seorang muslim maka hendaknya untuk selalu berbicara dengan kata-kata yang baik, sehingga tidak menyinggung perasaan orang yang diajak berbicara, apabila akan mengucapkan kata-kata yang tidak baik lebih baik untuk menahannya dan tidak mengucapkannya serta dianjurkan untuk menyambut dengan baik kedatangan tamu dan juga memperlakukannya dengan baik.

Hotel syariah merupakan bisnis dibidang jasa, tentunya dalam menerima tamu harus disambut dengan baik serta diperlakukan dengan baik pula sesuai dengan anjuran hadis diatas.³⁹

³⁹Ismayanti dan Muslimin Kara, “*Analisis Pengelolaan Hotel Al-Badar Syariah di Kota Makassar*”, Laa Maisyir, Vol. 4, No.1, Juni 2017, h. 27.

- g. Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah

Disebutkan bahwa usaha hotel syariah adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dijalankan sesuai prinsip syariah.

- (a) Hotel Syariah Hilal-1 adalah penggolongan untuk usaha hotel syariah yang dinilai memenuhi seluruh kriteria usaha hotel syariah yang diperlukan untuk melayani kebutuhan minimal wisatawan muslim.
- (b) Hotel Syariah Hilal-2 adalah penggolongan untuk usaha hotel syariah yang dinilai memenuhi seluruh kriteria usaha hotel syariah yang diperlukan untuk melayani kebutuhan moderat wisatawan muslim.⁴⁰

3) Prinsip-Prinsip Hotel Syariah

Berdasarkan fatwa DSN-MUI menyebutkan bahwa ketentuan yang menjadi koridor dalam menjalankan operasional hotel syariah adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Ismayanti dan Muslimin Kara, "Analisis Pengelolaan Hotel Al-Badar Syariah di Kota Makassar", *Laa Maisyir*, Vol. 4, No.1, Juni 2017, h. 27.

- a) Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila. Berdasarkan fatwa diatas, maka hotel syariah mengenai semua fasilitas yang dapat memberikan manfaat bagi tamu. Fasilitas-fasilitas yang mengakibatkan hawa nafsu, eksploitasi wanita, dan lain sebagainya wajib ditiadakan. Penggunaan fasilitas yang disediakan juga disesuaikan dengan tujuan diadakannya. Serta tamu yang *Check-in* khususnya bagi pasangan lawan jenis dilakukan seleksi tamu. Seleksi dilakukan untuk mengetahui apakah pasangan merupakan suami-istri atau keluarga. Seleksi tersebut didasarkan pada dua hal yakni gelagat, pasangan tersebut terlihat canggung atau mesra, mengucapkan kata-kata sayang pada pasangannya, berjauhan pada saat mendatangi *front office* dan penampilan, pasangan wanita berpenampilan seksi, pasangan wanita mengenakan seragam sekolah dan masih belia, tidak membawa perlengkapan menginap seperti koper serta perbedaan usia yang cukup mencolok. Untuk stasiun TV dan fasilitas hot spot diberikan filter pengaman yang baik, sehingga yang bisa diakses hanyalah stasiun yang tidak memunculkan gambar dan tayangan yang negatif.⁴¹

⁴¹Wulandari, "Analisis Penerapan Prinsip Hotel Syariah (Studi Kasus pada Namira Hotel Pekalongan)", Semarang: UIN Walisongo, 2019, h. 173, t.d.

- b) Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi atau tindak asusila.

Hotel syariah dilarang menyediakan adanya fasilitas seperti, musik room, *night club*, pijat SPA yang plus-plus, dan tentu tidak tersedianya lagi makanan dan minuman favorit di hotel kebanyakan seperti *wine* dan *wishky*.

- c) Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk, fasilitas bersuci.

Hotel syariah wajib menyediakan kamar yang difasilitasi peralatan ibadah seperti mukena, sarung, sajadah, dan juga mushaf. Tidak lupa arah kiblat ditentukan dengan jelas.

- d) Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah.

Untuk pakaian para pekerja dan karyawan adalah pakaian Islami dan menutup aurat, bukan hanya mereka yang diletakkan di bafian depan sebagai *customer service* atau petugas *reception* saja.

- e) Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan/atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah.

Untuk pelayanan harus membudayakan salam dimana-mana secara khusus kepada para tamu. Berusaha ramah dalam setiap kesemoatan dengan niatan memasukkan kebahagiaan di hati saudaranya. Senyum tulus penuh makna sedekah, bukan rutinitas yang menjemukan.⁴²

4) Perbedaan Hotel Syariah dan Hotel Konvensional

Beberapa ciri yang membedakan hotel syariah dari hotel konvensional antara lain peraturan hotel syariah, pengelolaan dana, fasilitas, pelayanan, makanan dan minuman.

Banyak prinsip dan kaidah syariah yang dapat dijadikan pedoman dalam mengelola hotel, sehingga terwujud nuansa yang diinginkan, antara lain:

- a) Memuliakan tamu (*fal yukrim dhaifahu*).
- b) Tenram.
- c) Damai dan selamat (*salam*).
- d) Terbuka untuk semua kalangan atau universal (*kaffatan lin-naas*).
- e) Rahmat bagi semua kalangan dan lingkungan (*rahmatan lil 'aalamin*).
- f) Jujur (*siddiq*).
- g) Dapat dipercaya (*amanah*).
- h) Konsisten (*istiqomah*).

⁴²Wulandari, "Analisis Penerapan Prinsip Hotel Syariah (Studi Kasus pada Namira Hotel Pekalongan)", Semarang: UIN Walisongo, 2019, h. 174, t.d.

i) Tolong-menolong dalam kebaikan (*ta'awun alal birri wat taqwa*).

Secara umum, hotel berbintang konvensional maupun syariah, biasanya memiliki 9 Departemen, antara lain sebagai berikut: *Front Office Departement, Food and Beverage Departement, Housekeeping Departement, Personalia/HRD Departement, Engineering Departement, Marketing Departement, Purchasing Departement, dan Security Departement*.⁴³

Kriteria-kriteria yang harus digunakan dan dilakukan oleh hotel berbasis syariah yaitu, Syiar dan Tampilan, Pakaian para pekerja dan karyawan adalah pakaian Islam dan menutup aurat, bukan hanya mereka yang diperintahkan dibagian depan sebagai *customer service* atau petugas *receptionist* saja, namun juga semua karyawan termasuk *cleaning service* dan juru masak yang jauh di sudut hotel. Interior hotel dan ruangan kamar berdesain Islami, yang harus selalu dikaitkan dengan budaya Timur Tengah, namun bisa juga ada gambar atau tulisan yang mengingatkan tentang sejarah Islam, kebudayaan Islam atau bahkan tokoh-tokoh Islam (lebih bagus juga ditulis kalimat-kalimat inspiratif dan motivatif). Membudayakan salam dimana-mana secara khusus kepada para tamu. Berusaha ramah dalam setiap kesempatan dengan niat untuk memasukan kebahagiaan di hati saudaranya. Di lobby dan lorong-lorong hotel, jika diperlukan

⁴³Richard Komar, "*Hotel Management*", Jakarta: Grafindo, 2006, h. 3.

bisa dilantunkan tilawah pada saat tertentu, ceramah keagamaan ringan, atau setidaknya adalah nasyid dan lagu Islami yang menggugah dan menenangkan hati.⁴⁴ Fasilitas kamar yang disediakan peralatan ibadah seperti mukena, sarung, sajadah, dan lain sebagainya yang mendukung hal untuk beribadah, tidak lupa arah kiblat ditentukan dengan jelas. Stasiun TV dan fasilitas *hot spot* diberikan filter pengaman yang baik, sehingga bisa diakses hanyalah stasiun yang tidak memunculkan gambar dan tayangan yang negatif. Hotel dilengkapi dengan masjid atau mushola yang nyaman dan representatif. Tidak ada fasilitas, seperti *music room*, *night club*, pijat SPA yang plus-plus, dan tidak boleh tersedianya makanan dan minuman favorit di hotel seperti *wine* dan *wisky*.⁴⁵

Perlu adanya bagian khusus di hotel yang mengurus masalah kecerdasan spiritual pada karyawannya. Ada bagian khusus, mungkin Takmir Masjid yang mengadakan kegiatan dakwah secara eksternal. Kebijakan dan peraturan, dimulai dari peraturan khusus kepada para tamu untuk senantiasa menjaga adab dan akhlak Islami, dimulai dari aturan *check-in* yang harus dipastikan bahwa pasangan lain jenis haruslah suami-istri sah, yang bisa dideteksi dengan KTP atau bukti nikah lainnya. Begitu pula larangan untuk membawa hal-hal yang

⁴⁴Richard Komar, "*Hotel Management*", Jakarta: Grafindo, 2006, h. 4.

⁴⁵Richard Komar, "*Hotel Management*", Jakarta: Grafindo, 2006, h. 4.

mengandung unsur kemaksiatan dan pelanggaran. Peraturan untuk menciptakan kenyamanan dan keamanan harus diperjelas, sehingga tidak banyak yang berlalu-lalang tanpa tujuan di sebuah hotel, terlebih lagi jika sudah sampai mengganggu kenyamanan penghuni hotel.

Manajerial dan Keuangan, jajaran manajemen hotel harus dilengkapi dengan semacam Konsultasi Syariah atau pengawas Syariah yang bertugas memberikan masukan baik diminta ataupun tidak tentang pengelolaan Hotel Syariah. Seluruh modal yang didapatkan harus berasal dari pinjaman atau pembiayaan bank yang memenuhi unsur dan syarat syariah, hal ini dilakukan untuk menghindari dana-dana yang sudah tercampur dengan riba. Gaji karyawan harus senantiasa dibayar tepat pada waktunya, dengan benar-benar memberikan gaji yang layak bahkan di atas standar lainnya jika diperlukan. Tidak lupa juga ada pemotongan zakat bagi yang telah memenuhi syarat. Manajemen hotel harus mengalokasikan khusus dana zakat dan sedekah dari penghasilan yang di dapatkan, baik untuk kepentingan dakwah maupun sosial (*corporate social responsibility*).⁴⁶

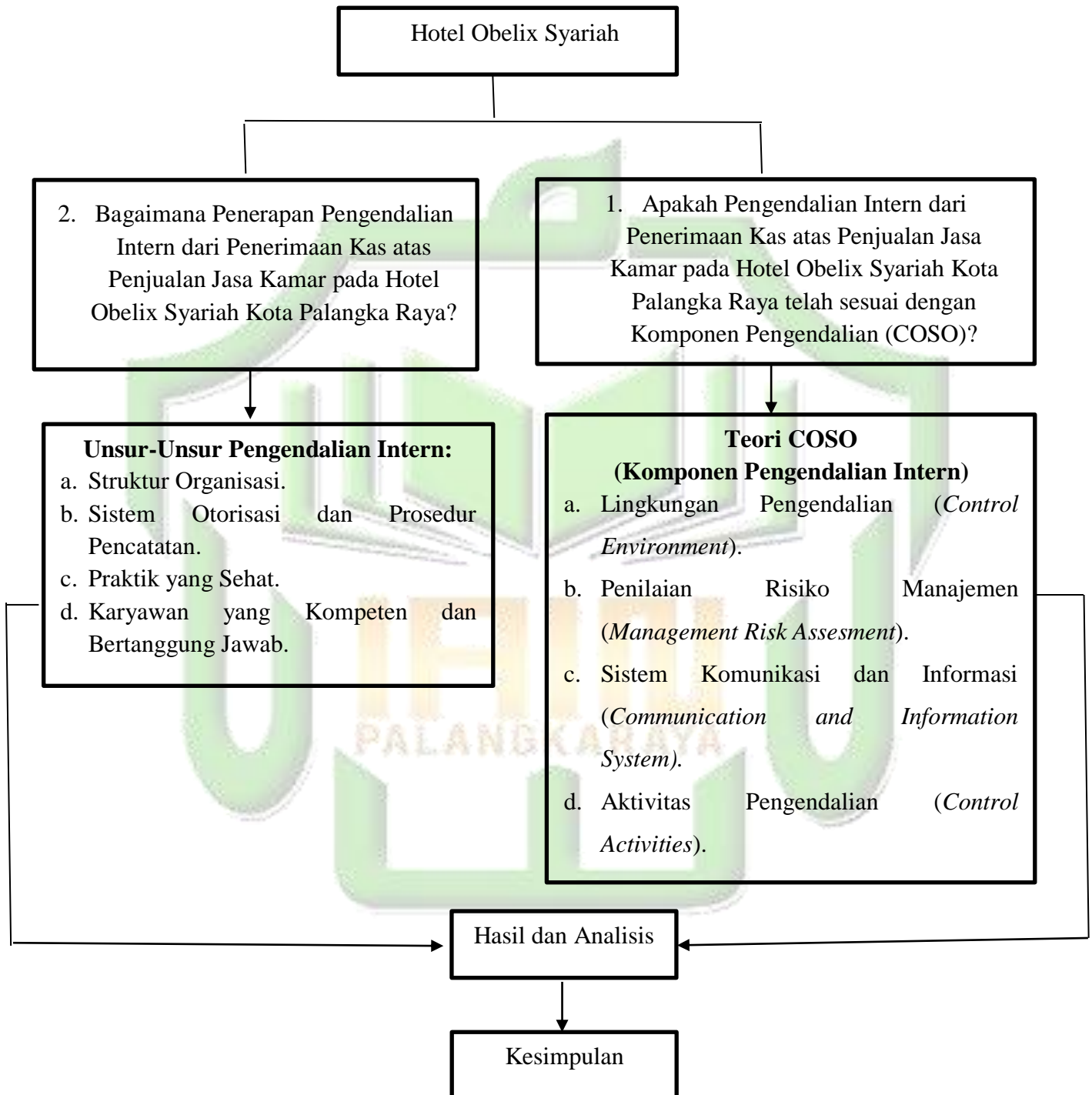
⁴⁶Ismayanti dan Muslimin Kara, “Analisis Pengelolaan Hotel Al-Badar Syariah di Kota Makassar”, *Laa Maisyir*, 19-37, Vol. 4 No.1, h. 23.

C. Kerangka Pikir

Judul yang diangkat oleh peneliti adalah “Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Atas Penjualan Jasa Kamar pada Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya”. Pengendalian Intern merupakan hal yang harus dilakukan oleh semua manajer untuk mencapai tujuan organisasinya yaitu menetapkan standar, mengukur kinerja, membandingkan kinerja nyata dengan standar yang ditentukan dan mengambil tindakan koreksi jika terjadi penyimpangan. Terlebih lagi dalam sistem penjualan jasa merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan proses bisnis suatu perusahaan jasa, karena sistem penjualan jasa menghasilkan pendapatan bagi perusahaan yang menjadi tujuan utama perusahaan dalam mencari laba.

Seperti pada Hotel Obelix Syariah yang mana penjualan jasa merupakan kegiatan utama bisnis perusahaan termasuk perhotelan yang salah satunya terdiri dari penjualan jasa kamar hotel. Oleh karena itu, pimpinan atau atasan harus mengawasi dan melakukan pengendalian terhadap sistem penjualan, agar terlaksana dengan efektif dan efisien serta menghindari terjadinya *fraud* atau kecurangan. Agar efektif dan efisien, dalam sistem penjualan jasa dapat terkendali dan terhindari dari kecurangan. Sistem pengendalian intern yang baik pada penjualan akan berpotensi meningkatkan pendapatan pada sistem penjualan.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka pikir peneliti mengenai Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas atas Penjualan Jasa Kamar pada Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih 1 bulan yaitu pada bulan September hingga bulan Oktober tahun 2021. Tempat penelitian ini dilakukan di Obelix Hotel Syariah yang beralamat di Jl. Rajawali no. 37 km. 2 kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Objek penelitian yaitu mengenai sistem pengendalian internal penerimaan kas atas penjualan jasa kamar pada hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan datanya berupa kata-kata, tulisan/lisan dari orang yang diteliti. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁴⁷ Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, artinya jawaban dan analisis terhadap pokok permasalahan penelitian digambarkan secara deskriptif, kemudian dianalisis

guna

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, “*Manajemen Penelitian*”, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, h. 309.

memperoleh gambaran utuh tentang permasalahan-permasalahan yang diteliti.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Penulis akan menganalisis keadaan dan situasi dari objek yang akan diteliti serta aspek dari perusahaan perhotelan yang berhubungan dengan masalah mengenai sistem pengendalian intern penerimaan kas atas penjualan sewa kamar.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengendalian intern penerimaan kas atas penjualan sewa kamar pada hotel Obelix Syariah kota Palangka Raya.

Sedangkan subjek penelitian ini adalah wawancara langsung dengan pihak Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya seperti pimpinan hotel Obelix Syariah, manajer operasional, informan (*front office*). Serta melakukan observasi (pengamatan) tentang pengendalian intern dari penerimaan kas atas penjualan sewa kamar pada hotel Obelix Syariah kota Palangka Raya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁴⁸

Teknik observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang sesuatu yang diteliti atau dengan kata lain observasi ialah suatu cara yang memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati sistem pengendalin intern penerimaan kas atas penjualan sewa kamar pada hotel Obelix Syariah kota Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikann data yang diperoleh dari observasi.⁴⁹ Jenis wawancara yang digunakan berupa wawancara tak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak menggunakan pedoman wawanvara yang telah tersusun sistematis dan lengkap, namun yang digunakan hanya

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *“Manajemen Penelitian Edisi Revisi”*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, h. 179.

⁴⁹ Mardalis, *“Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal”*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, h. 64.

menggunakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁰ Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam, harus menentukan informan dan mengajukan pertanyaan dari pihak-pihak terkait seperti orang yang menjadi penanggungjawab atau menangani masalah pengendalian internal penerimaan kas atas penjualan sewa kamar pada hotel Obelix Syariah kota Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.⁵¹ Dokumen menurut Sugiyono adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia (*non human resources*).⁵²

Dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan berupa buku panduan, laporan tahunan, brosur informasi, buku, website, surat kabar, transkrip, gambar dan dokumen-dokumen lain terkait dengan Penerimaan Kas atas Penjualan Sewa Kamar pada hotel Obelix Syariah kota Palangka Raya.

Data dokumentasi

⁵⁰Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009, h. 83.

⁵¹Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*”, Jakarta: Kencana, 2007, h.111.

⁵²Ibrahim, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 94.

- a. Foto Wawancara
- b. Data penerimaan kas atas penjualan jasa kamar hotel
- c. Profil hotel Obelix Syariah kota Palangka Raya

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi data merupakan data atau informasi dari satu pihak diperiksa kebenarannya dengan cara memperoleh informasi dan sumber lain. Misalnya dari pihak kedua, pihak ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode berbeda. Tujuannya adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tingkat kepercayaannya. Hal ini merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Empat macam triangulasi sebagai Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidikan dan teori.⁵³

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

⁵³Lexy J Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif (Cetakan Kedua Puluh Tiga)”*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h. 330.

yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Metode

Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Penyidik

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan Kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi dengan teori, beranggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.⁵⁴

Penulis dalam hal ini menegaskan bahwa dari ke 4 triangulasi tersebut peneliti menggunakan triangulasi sumber.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵

Adapun teknis analisa data dalam penelitian ini yaitu:

1. Meninjau sasaran pengendalian intern yaitu Hotel Obelix Syariah kota Palangka Raya.
2. Mengumpulkan data dan informasi tentang pengendalian intern penerimaan kas atas penjualan jasa sewa kamar hotel berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi.

⁵⁴Lexy J Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif (Cetakan Kedua Puluh Tiga)*”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h. 330-331.

⁵⁵*Ibid*, h. 183.

3. Mempelajari dan mengkaji data dan informasi tentang pengendalian intern penerimaan kas atas penjualan jasa sewa kamar hotel dan menganalisisnya dari awal.
4. Menguraikan unsur-unsur pengendalian intern penerimaan kas atas penjualan sewa kamar hotel yang ada di dalam hotel tersebut, dan menyesuaikannya apakah telah sesuai dengan komponen pengendalian COSO dalam pengendalian intern nya, kemudian membandingkannya dengan pustaka yang ada.
5. Menarik kesimpulan atas uraian dan penjelasan sesuai dengan keseluruhan hasil proses pengumpulan data dan perbandingan yang dilakukan, sehingga diperoleh pengendalian intern penerimaan kas atas penjualan jasa sewa kamar hotel pada Hotel Obelix Syariah kota Palangka Raya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi paparan aspek-aspek teoritis tentang fenomena atau masalah yang diteliti. Sumber rujukan bab II adalah referensi atau literatur dari buku-buku, laporan penelitian terdahulu, tulisan pada jurnal ilmiah, situs

internet dan dokumentasi tertulis lainnya serta pemaparan tentang kerangka pemikiran peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

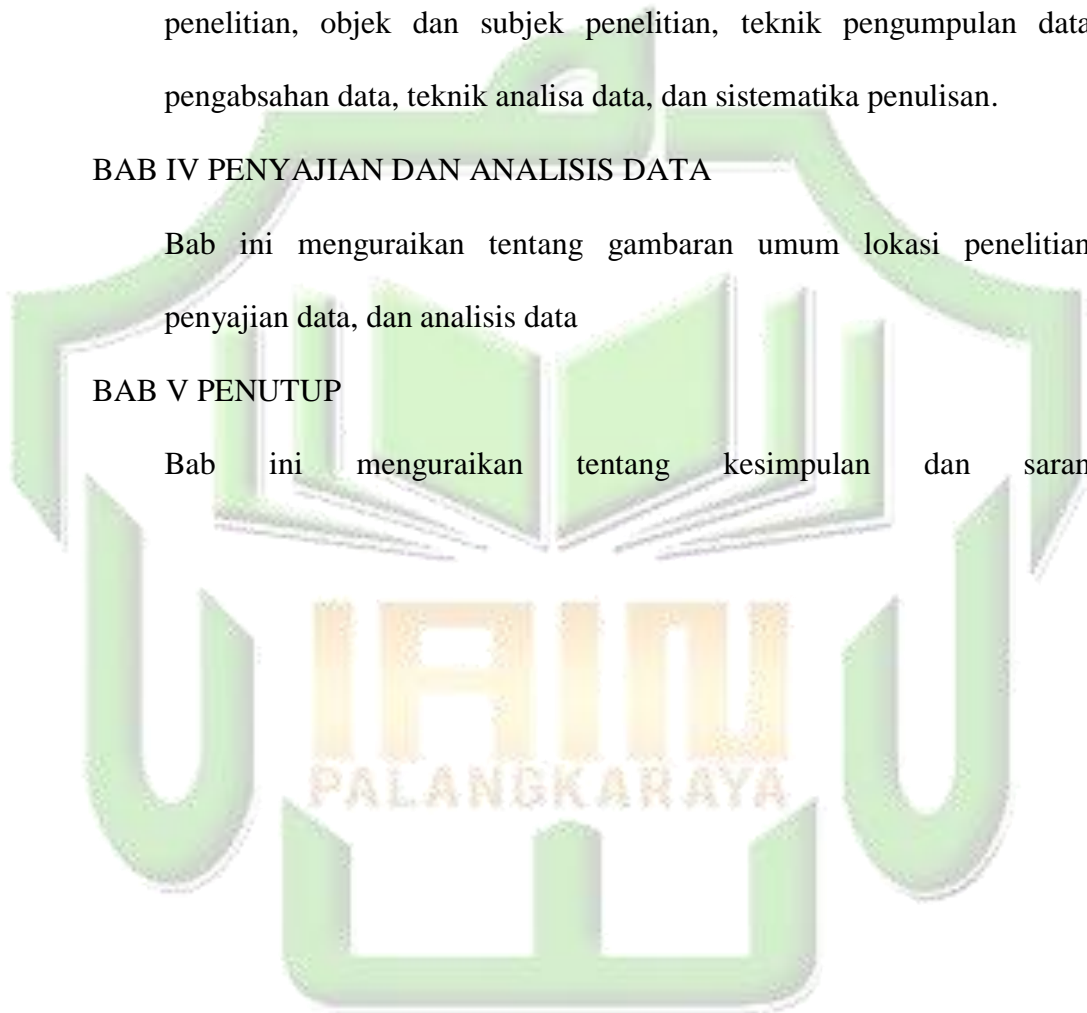
Bab ini terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, teknik analisa data, dan sistematika penulisan.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Tentang Kota Palangka Raya

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya merupakan bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah, berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Dewan Swantara Provinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya.

Sebagaimana berlakunya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tanggal 22 Desember 1959 Nomor: Des. 52/12/2-206, maka ditetapkanlah pemindahan tempat dan kedudukan Pemerintah Daerah

Kalimantan Tengah dari Banjarmasin ke Palangka Raya terhitung
yang



berkedudukan di Pahandut secara bertahap mengalami Peningkatan secara bertahap Kecamatan Kahayan Tengah tersebut, lebih nyata lagi setelah dilantiknya Bapak Tjilik Riwut sebagai Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah pada tanggal 23 Desember 1959 oleh Menteri Dalam Negeri, dan Kecamatan Kahayan Tengah di Pahandut dipindahkan ke Bukit Rawi.

Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113°30'-114°07' Bujur Timur dan 1°35'-2°24' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan:⁵⁶

- b. Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Pulang Pisau
- d. Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau
- e. Sebelah Barat : Kabupaten Katingan

Secara umum Kota Palangka Raya dapat dilihat sebagai sebuah Kota yang memiliki 3 (tiga) wajah yaitu wajah perkotaan, wajah pedesaan dan wajah hutan. Kondisi ini, memberikan tantangan tersendiri bagi pemerintah Kota Palangka Raya dalam membangun

⁵⁶Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kota Palangka Raya, Portal Resmi Kota Palangka Raya, <https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/geografis/> Diakses pada 09 September 2021, Pukul:17.00

Kota Palangka Raya. kondisi ini semakin menantang lagi bila mengingat luas Kota Palangka Raya yang berada pada urutan ke-3 di Indonesia yaitu 2,687 km² Wilayah Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) Kecamatan yaitu:

- a. Kecamatan Sabangau : 583,50 Km²
- b. Kecamatan Jekan Raya : 352,62 Km²
- c. Kecamatan Bukit Batu : 572,00 Km²
- d. Kecamatan Rakumpit : 1.053,14 Km²

2. Gambaran Umum Hotel Obelix Syariah

a. Profil Hotel Obelix Syariah

Hotel Obelix Syariah merupakan salah satu hotel yang berbasis syariah yang berdiri dan beroperasi di kota Palangka Raya. Hotel Obelix Syariah telah menjalankan bisnisnya sejak 2011 yang lalu. Dari awal pembangunannya, pengelolaan hotel ini sudah beroperasi dengan sistem syariah. Hal ini dinyatakan secara langsung oleh pemiliknya.

Asal mula nama Obelix sendiri merupakan kesenangan pemilik hotel terhadap tokoh kartun bernama Obelix, dalam perannya diceritakan bahwa Obelix merupakan seseorang yang terpandang dan kaya. Sebab kesenangan beliau tersebut, maka beliau terinspirasi dan berharap usaha yang telah beliau namakan

Obelix juga dapat terpandang dan dikenal/diketahui oleh semua orang, sehingga dapat membuat usahanya lebih maju.

Sesuai sistem syariah yang dijalankan, pemilik hotel menginginkan usaha yang dikelolanya ini dapat dipandang dengan baik di mata masyarakat, yang mana ketika seseorang menggunakan usaha jasanya maka aman dari hal-hal yang menurut pandangan masyarakat negatif.⁵⁷

Hotel Obelix Syariah beralamat di Jl. Rajawali no. 37 km. 2,5 Kec. Jekan Raya, kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Lokasinya cukup strategis dengan berbagai keperluan tamu.⁵⁸

Hotel yang memiliki 24 kamar dengan 2 jenis kamar yakni 20 kamar *superior* dan 4 kamar *deluxe* ini juga memiliki pelayanan istimewa dan fasilitas yang unggul. Hotel ini menyediakan Wi-Fi gratis di semua kamar, TV, AC, ruangan bebas rokok, restoran, layanan kebersihan, dan segala hal yang berhubungan dengan kenyamanan tamu seperti halnya hotel pada umumnya. Namun yang menjadikan hotel ini semakin istimewa di mata para

⁵⁷Wawancara dengan Bapak NH tanggal 09 September 2021 pukul 09.00 WIB

⁵⁸*Opcit*, Review Tamu, <https://m.traveloka.com/hotel/indonesia/obelix-hotel-syariah-300010003753>

wisatawan muslim adalah hotel ini menerapkan sistem syariah pada produk, pelayanan, dan pengelolaannya.⁵⁹

Menurut 9 dari 10 pengunjung yang pernah menginap di hotel ini menyatakan mereka puas dan senang terhadap pelayanan yang diberikan oleh hotel ini, mulai dari pelayanan kamar maupun sistem yang diterapkan. *Feedback* yang diberikan para tamu terhadap hotel sangat positif dan sangat baik, tamu yang terdiri dari berbagai daerah ini menyatakan kesenangannya dalam bentuk sebuah *review* tamu yang diratingkan menjadi sangat baik dalam sebuah penilaian komentar.⁶⁰

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi (*Organization Chart*) merupakan suatu bentuk yang menunjukkan aspek-aspek pokok dan hubungan antara bagian serta saluran pengawasan yang menduduki masing-masing jabatan. Skema organisasi menggambarkan pembagian yang penting, yang dimana semua ini adalah tanggung jawab pimpinan perusahaan yang mengkoordinir perusahaan agar bekerja lebih efisien.

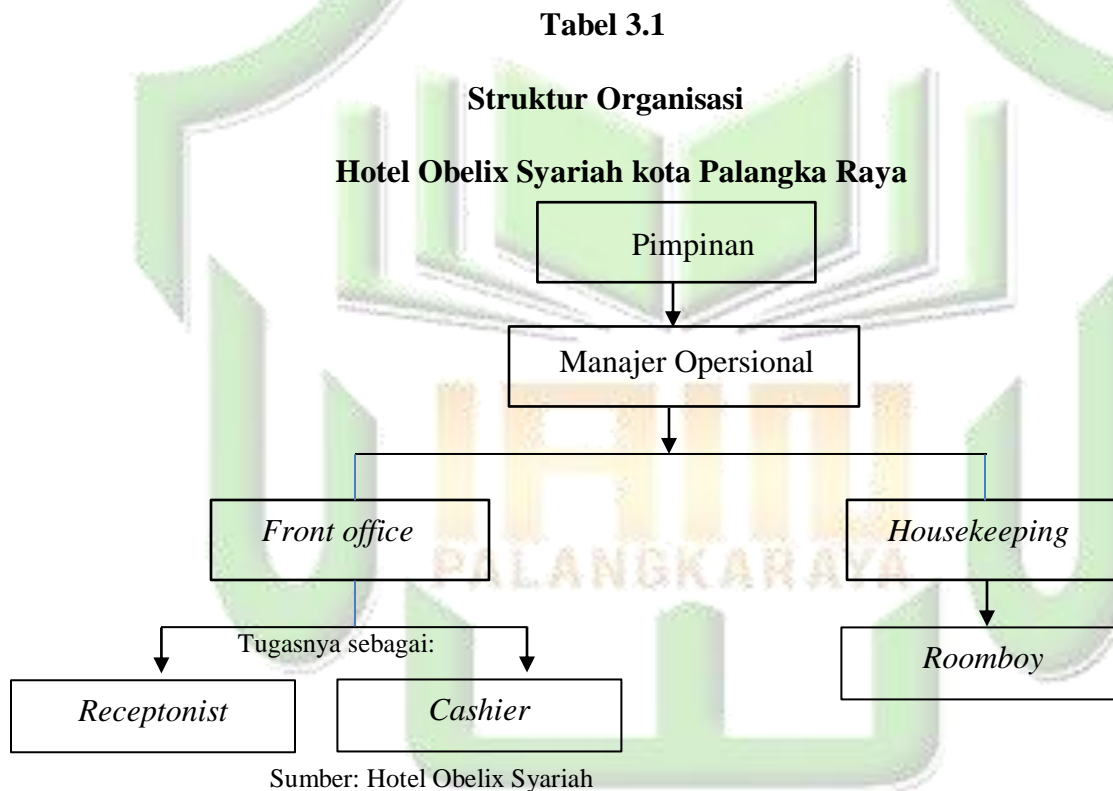
Struktur organisasi dapat dipandang sebagai kerangka yang menyeluruh yang menghubungkan fungsi-fungsi dan badan usaha

⁵⁹Wawancara dengan Bapak NH tanggal 09 September 2021 pukul 09.00 WIB

⁶⁰*Opcit*, Review Tamu, <https://m.traveloka.com/hotel/indonesia/obelix-hotel-syariah-300010003753>

yang menunjukkan hubungan yang tetap diantara pegawai-pegawai yang melaksanakan fungsi-fungsi tersebut.⁶¹

Adapun struktur organisasi Hotel Obelix Syariah yang merupakan sebuah bisnis keluarga, maka tidak terlalu banyak organisasi kepengurusan dalam operasional hotel seperti organisasi hotel lainnya. Adapun struktur organisasi yang ada pada Hotel Obelix Syariah ini adalah seperti pada gambar dibawah ini:



⁶¹Ade Haryana, "Organisasi dan Teori Organisasi", Tangerang: Ade Heryana, 2020, h. 2.

Dalam setiap kepengurusan ini memiliki tugas yang berbeda-beda sesuai bagiannya masing-masing, Adapun tugas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pimpinan

Pimpinan Hotel Obelix Syariah adalah Bapak NH. Tugas pimpinan Hotel Obelix Syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Memimpin usaha Hotel Obelix Syariah.
- 2) Mengambil kebijakan untuk kemajuan Hotel Obelix Syariah.
- 3) Bertanggung jawab atas jalannya usaha Hotel Obelix Syariah.
- 4) Mengangkat dan memberhentikan karyawan, serta memberi tugas kepada karyawan.

b. Manajer Operasional

Manajer operasional Hotel Obelix Syariah ini adalah Bapak YL. Tugas manajer operasional Hotel Obelix Syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Memimpin dan mengkoordinir operasional Hotel Obelix Syariah.
- 2) Bertanggung jawab atas perkembangan Hotel Obelix Syariah.
- 3) Sebagai wakil dari pimpinan manajer operasional juga bertanggung jawab dalam menerima dan memberhentikan karyawan.
- 4) Bersama-sama dengan pimpinan membuat strategi dan mengevaluasi internal untuk perkembangan Hotel Obelix Syariah.

c. *Front Office*

Front office atau kantor depan melaksanakan peran dan fungsi penting pada operasional hotel. Bagian ini sering diumpamakan sebagai jantung hotel atau tepatnya sebagai pusat kegiatan bagi hotel dan tamu. Terdapat penggabungan didalamnya yakni sebagai *receptionis* dan *cashier* serta yang melakukan pencatatan kegiatan akuntansi. Dari sinilah sumber informasi dan instruksi ke berbagai departemen terhadap jasa pelayanan kepada tamu diberikan tugas *bagian Front Office* Hotel Obelix Syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima pesanan kamar.
- 2) Menangani kedatangan, pendaftaran dan penempatan kamar tamu.
- 3) Melayani selama tamu tinggal di hotel dan melaksanakan keberangkatan tamu.
- 4) Bertanggung jawab atas penanganan segala jenis transaksi.

d. *Housekeeping*

Housekeeping pada Hotel Obelix Syariah dilaksanakan oleh *Roomboy*, tugasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab atas kebersihan kamar-kamar.
- 2) Menyiapkan kamar bagi tamu yang akan melakukan *check-in*.
- 3) Memastikan stok perlengkapan kamar dan persediaan kamar.
- 4) Merapikan kembali kamar tamu yang telah *check-out*.

5) Membersihkan area sekitar hotel.⁶²

Hotel Obelix Syariah memiliki tata tertib yang harus ditaati bagi calon yang akan menginap di hotel tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menyerahkan tanda bukti diri seperti KTP.
- b. Deposit menginap minimal satu hari pertama.
- c. Tidak berbuat asusila atau tidur sekamar dengan pasangan yang bukan mahram.
- d. Tidak diperbolehkan menerima tamu lawan jenis di dalam kamar.
- e. Menjaga ketertiban dan ketenangan lingkungan hotel.
- f. Membuang sampah pada tempatnya.
- g. Tidak berjudi, minuman keras, atau memakai narkoba di lingkungan hotel.
- h. Tidak meninggalkan barang berharga dikamar hotel.
- i. Dilarang membawa binatang peliharaan didalam kamar.
- j. Batas *check-out* pukul 12.00 WIB.⁶³

B. Penyajian Data

Pada penyajian data hasil penelitian ini, peneliti terlebih dahulu memaparkan pelaksanaan penelitian yang diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

⁶²Wawancara dengan Bapak NH tanggal 09 September 2021 pukul 09.00 WIB

⁶³Dokumen Hotel Obelix Syariah, Tata tertib Hotel

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Setelah mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti menemui subjek-subjek penelitian yaitu pihak hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya, manajer operasional, dan pegawai *front office* untuk menanyakan perihal yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern penerimaan kas atas penjualan jasa kamar hotel Obelix Syariah kota Palangka Raya.

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti peroleh setelah melakukan wawancara dengan subjek-subjek penelitian di Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya:

1. Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Atas Penjualan Jasa Kamar pada Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya Berdasarkan Unsur-Unsur Pengendalian

a. Subjek 1

Subjek pertama adalah pimpinan hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya yaitu bapak NH. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan pimpinan hotel ini mengenai bagaimana prosedur penerimaan kas atas penjualan jasa kamar pada hotel Obelix Syariah, adalah sebagai berikut:

“Hotel ini hanya ngelakuin sistem prosedur penerimaan kas yang sederhana aja mbak karena kan skalanya kecil dan yang melakukan penerimaan kas itu pegawai *front office* atau biasanya dikenal dengan resepsionis hotel dia tugasnya selain menerima tamu, juga bertugas untuk mencatat pembukuan kas termasuk pendapatan hotel dan menginputnya dikomputer, yang isinya itu selisih

penerimaan atas penjualan tunai maupun piutang, menyimpan kas dalam brankas karena karyawan disini masih sedikit, gak seperti hotel lainnya contohnya seperti hotel berbintang. Untuk prosedurnya sendiri itu sesuai dengan hotel ini yang udah berbasis syariah dalam hal fasilitas dan pelayanan kepada tamu nya mbak, yang mana didalam hotel ini gak nyediain fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan dan disini juga difasilitasi mushola dan tiap kamar disediain perlengkapan alat shalat dan letak arah kiblat. Untuk pelayanan tamu juga apabila ada tamu yang berlawanan jenis, mereka wajib memperlihatkan kartu identitas seperti KTP ataupun buku nikah jika mereka memang merupakan pasangan suami-istri. Serta untuk pakaian pekerja disini wajib menutup aurat bagi pekerja perempuannya.”⁶⁴

Berdasarkan penyampaian oleh pihak pimpinan Hotel Obelix Syariah diatas, prosedur penerimaan kas masih dilakukan secara sederhana dan berbasis syariah dalam hal menerima tamunya, serta pihaknya telah menetapkan *front office* untuk melakukan pembukuan akuntansi. Jadi tidak adanya pemisahan tugas secara tepat, dalam kegiatan operasional dan kegiatan akuntansi, dikarenakan jumlah karyawannya yang masih sedikit, sehingga tidak ada lagi karyawan yang bisa diandalkan untuk ditugaskan atas tanggung jawab tersebut.

Kemudian, peneliti bertanya kembali apa saja permasalahan yang pernah dialami oleh hotel ini terkait dengan prosedur pencatatan penerimaan kas atas penjualan kamar hotel ini, lalu apa dampak permasalahan tersebut bagi hotel, yaitu sebagai berikut:

⁶⁴Wawancara dengan Bapak NH tanggal 16 September 2021 pukul 13.00 WIB

“Terkait pencatatan penerimaan kas atas penjualan kamarnya disini kan masih manual mbak yang diinput komputer kami melalui program *excel* dan dicatat di pembukuan. Nah, Oleh sebab itu, sering adanya dokumen yang keselip sehingga kesulitan dalam mencarinya, rangkapan dari dokumen yang kurang memadai, sehingga dilakukan print berulang, ini sangat menyulitkan bagi kami dalam mengolah data dan membuat waktu gak efisien. Kalau hal lain yang pernah terjadi dalam hal kecurangan mengenai penerimaan penjualan kamar hotel ini, dalam tempo tahun yang lalu, pernah kedatangan salah satu karyawan disini yang melakukan penyelewengan kas untuk kepentingan pribadinya, karena pada waktu itu kan, gak ada CCTV pada setiap sudut-sudut ruangan yang penting. Nah dari kejadian itu, kami segera memasang CCTV dibagian sudut-sudut ruangan yang dianggap penting untuk diawasi. Tapi untuk sekarang ini, setiap perekrutan karyawan, kami akan merekrutnya sesuai dengan kemampuan dan pengalaman, tapi kalau belum ada pengalaman kami bisa berikan pelatihan dengan istilahnya *training* dulu asalkan dia berniat untuk bisa menempati posisi itu, begitu mbak.”⁶⁵

Berdasarkan keterangan diatas, yang menjadi permasalahan dalam pencatatan penerimaan kas terletak pada sistem nya yang masih manual yaitu menggunakan *Microsoft Excel* dan dicatat didalam pembukuan atau tidak adanya sistem khusus untuk mencatat transaksi kas termasuk penjualan sewa kamar hotel yang telah terkomputerisasi dengan baik dan kesulitan untuk mencarinya akibat rangkapan dokumen yang terlalu banyak. Hal ini membuat waktu menjadi tidak efisien.

Adapun hal lain yang membuat terjadinya permasalahan di hotel Obelix Syariah ini, Bapak NH membocorkan tentang

⁶⁵Wawancara dengan Bapak NH tanggal 16 September 2021 pukul 13.10 WIB

kecurangan yang pernah terjadinya oleh karyawannya karena kedapatan melakukan tindak penyelewengan terhadap pendapatan hotel untuk kebutuhan pribadinya, diakibatkan kala itu masih belum tersedianya kamera pengawas (CCTV) yang diletakkan di sudut-sudut penting hotel tersebut.

Untuk perekrutan karyawannya, hotel Obelix Syariah melakukan perekrutan sesuai dengan kemampuan dan pengalaman, namun jika belum ada pengalaman, pihak hotel Obelix Syariah akan melakukan pelatihan kepada karyawan dengan kata lain mampu berkomitmen penuh untuk menempati posisi nya tersebut.

Kemudian peneliti bertanya kembali, mengenai apa saja formulir yang disediakan oleh pihak penganggung jawab hotel untuk karyawannya dalam hal penerimaan kas atas penjualan jasa kamar adalah sebagai berikut:

“Kalau untuk formulirnya faktur penjualan tunai dan pelunasan piutang, dimana tamu kalau sudah bayar secara *cash* ketika *check-out* yang di beri cap yang kemudian diserahkan kepada tamu yang telah menginap dan diarsipkan oleh kami sebagai laporan keuangan bukti penerimaan kas disini”⁶⁶

Dari keterangan diatas, Hotel Obelix Syariah dalam penerimaan kasnya menyediakan formulir faktur penjualan tunai dan pelunasan piutang atas kamar hotel yang telah disewa dan

⁶⁶Wawancara dengan Bapak NH tanggal 16 September 2021 pukul 13.10 WIB

dibubuhkan cap sebagai tanda lunas yang diserahkan kepada tamu dan diarsipkan sebagai bukti laporan keuangan penerimaan kas atas penjualan jasa kamar.

Kemudian peneliti kembali bertanya mengenai bagaimana cara agar hotel ini dapat terhindar dari tindak kecurangan dalam penerimaan kas atas penjualan jasa kamar, adalah sebagai berikut:

“Untuk menghindari adanya kecurangan, ketika penutupan buku atas laporan keuangan setiap akhir tahun, saya memeriksa kembali dan nyocokin nya dari hasil catatan yang dibuat oleh *front office* dengan sistem yang dicatat di komputer yang tiap bulannya diserahkan ke saya, kadang kala saya juga ngelakuin pemeriksaan mendadak, biar gak terulang lagi kejadian kemarin”⁶⁷

Dari keterangan diatas, untuk menghindari adanya tindak kecurangan dalam penerimaan kas atas penjualan, setiap penutupan buku akhir tahunnya, pihak pimpinan hotel melakukan pengecekan kembali serta mencocokkan hasil laporan keuangan yang dibuat oleh *front office* dengan hasil pencatatan laporan keuangan yang terdapat pada komputer mereka, dimana pada tiap bulannya diserahkan kepada pimpinan hotel tersebut, serta melakukan pemeriksaan mendadak hasil catatan pembukuan transaksi kas yang dibuat oleh pegawai yang diberikan tugas dan tanggung jawab tersebut.

⁶⁷*Ibid*

Peneliti kembali bertanya mengenai apakah terdapat perputaran jabatan, adalah sebagai berikut:

“Oh, itu gak ada mbak, karena dirasa kalau itu terjadi, kami memberikan pelatihan kembali atas mereka yang menempati posisi barunya itu”.⁶⁸

Dari pernyataan diatas, bahwa pihak hotel Obelix Syariah tidak melakukan perputaran jabatan dikarenakan harus memberikan pelatihan kembali kepada pihak yang menempati posisi barunya tersebut.

b. Subjek 2

Subjek kedua adalah Manajer operasional Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya yaitu Bapak YL. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan pihak ini mengenai bagaimana prosedur penerimaan kas atas penjualan jasa kamar pada hotel Obelix Syariah, adalah sebagai berikut:

“Menyangkut prosedur penerimaan kas dihotel ini, semua di *handle* oleh karyawan didepan, dia selain menjadi resepsionis dan kasir juga membukukan laporan kas masuk disini.”⁶⁹

Dari pernyataan diatas, adanya perangkatan tugas oleh *front office* yang menjadi resepsionis dan kasir, juga membuat pencatatan laporan keuangan kas masuk pada hotel Obelix

⁶⁸Wawancara dengan Bapak NH tanggal 16 September 2021 pukul 13.10 WIB

⁶⁹Wawancara dengan Bapak YL tanggal 19 September 2021 pukul 10.00 WIB

Syariah, tidak adanya pemisahan kegiatan operasional hotel dan kegiatan akuntansi

Kemudian, peneliti bertanya kembali apa saja permasalahan yang pernah dialami oleh hotel ini terkait dengan prosedur pencatatan penerimaan kas atas penjualan kamar hotel ini, lalu apa dampak permasalahan tersebut bagi hotel, yaitu sebagai berikut:

“Nah itu kan dengan pencatatan akuntansi kan ya, kalau masalahnya sih disini terkait dengan itu yang sering terjadi dalam prosedur pencatatan penerimaan pendapatan untuk penjualan kamarnya karena sistem yang ada dikomputer kami kan manual aja penginputannya mbak dan sebelumnya sih ada program yang membantu untuk *link* antar departemen terkait penjualan bila kita menginput tamu yang telah membayar uang sewanya melalui sistem operasional kita langsung terkoneksi ke program itu, tapi, karena program tersebut rusak, maka sampai saat ini digunakan sistem manual saja yang diinput satu-satu, nah berbeda dengan pelayanan tamu, ada sistem khususnya, tidak mungkin dong manual juga.⁷⁰

Pernyataan yang diberikan oleh Bapak YL hampir sama dengan pernyataan bapak NH, yang mana sistem penerimaan kas atas penjualan jasa kamar hotel masih sederhana, karena melakukan pencatatan di pembukuan dan menginput di program atau sistem manual yang ada dikomputer, istilahnya dua kali pencatatan pada sistem yang berbeda, untuk sistem yang terkomputerisasi hanya ada sistem untuk kegiatan

⁷⁰*Ibid*

operasionalnya saja. Informasi tambahan dari Bapak YL yakni, sebelumnya ada program khusus yang dibuat oleh pihak hotel Obelix Syariah yang membantu untuk proses pencatatan (*link*) terkait penjualan yang secara otomatis telah rusak, maka sistem penerimaan kas atas penjualan jasa kamar yang diterapkan sampai saat ini masih menggunakan sistem pencatatan manual dan penginputan manual. Berbeda dengan kegiatan operasional hotel khusus untuk tamu yang sistem terkomputerisasinya masih dioperasikan sampai sekarang

Kemudian peneliti bertanya kembali, mengenai apa saja formulir yang disediakan oleh pihak penganggung jawab hotel untuk karyawannya, termasuk dalam hal penerimaan kas, adalah sebagai berikut:

“Formulirnya seperti formulir penjualan tunai atas tamu yang telah membayar *cash* ketika udah *check-out*.”⁷¹

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak YL, hanya menyebutkan formulir yang tersedia adalah formulir penjualan tunai atas pembayaran lunas oleh tamu yang dibubuhkan cap sebagai bukti penerimaan kas atas penjualan jasa kamar.

⁷¹Wawancara dengan Bapak YL tanggal 19 September 2021 pukul 10.00 WIB

Kemudian peneliti kembali bertanya mengenai bagaimana cara agar hotel ini dapat terhindar dari tindak kecurangan dalam penerimaan kas atas penjualan jasa kamar, adalah sebagai berikut:

“Agar terhindar dari kecurangan sih biasanya bapak NH melakukan pengecekan ulang atas laporan keuangan yang dibuat oleh *front office* dengan mencocokkannya di sistem yang diinput manual dikomputer yang tiap bulannya diserahkan ke beliau, biasanya sewaktu-waktu beliau juga melakukan pengecekan mendadak terhadap karyawan *front office* itu.”⁷²

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak YL hampir sama dengan Bapak NH yang selaku pimpinan hotel Obelix Syariah yaitu dengan melakukan pengecekan kembali serta mencocokkan hasil catatan laporan keuangan yang dibuat oleh *front office* dengan hasil pencatatan laporan keuangan yang terdapat pada sistem yang diinput manual dikomputer dan biasanya pihak pimpinan hotel juga melakukan pemeriksaan mendadak terhadap hasil laporan kas masuk pada *front office*, yang senantiasa harus siap siaga untuk pembuatan laporan keuangan penerimaan kas atas penjualan jasa kamar apabila dilakukan pemeriksaan secara mendadak.

Kemudian peneliti bertanya kembali mengenai bagaimana cara perekrutan karyawan hotel Obelix Syariah agar menciptakan karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya, adalah sebagai berikut:

⁷²Wawancara dengan Bapak YL tanggal 19 September 2021 pukul 10.00 WIB

“Untuk perekrutan karyawan disini, pertama kan kami menyeleksi nya sesuai dengan pendidikan serta kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik juga harus bisa mengoperasikan excel untuk sistem pencatatan transaksinya, nah kalau misalkan orang itu punya pengalaman juga dibidangnya malah lebih bagus lagi, gitu sih mbak”⁷³.

Dari pernyataan diatas, agar karyawan tersebut mampu dikatakan sesuai dengan tanggung jawabnya, pihak hotel Obelix Syariah melakukan perekrutan karyawan sesuai dengan pendidikan kemampuan berkomunikasi dengan baik serta kemampuan mengoperasikan *microsoft excel* dan lebih baik lagi calon karyawan tersebut mempunyai pengalaman dibidangnya.

c. Informan 1

Informan 1 dalam penelitian ini adalah *front office* yaitu saudara RD Adapun wawancara yang dilakukan dengan pihak ini mengenai mengenai bagaimana prosedur penerimaan kas atas penjualan jasa kamar pada hotel Obelix Syariah ini, adalah sebagai berikut:

“Untuk prosedur penerimaan kasnya itu dimulai dari tamu yang ngisi buku tamu, kemudian ditanyain berapa lama nginapnya, terus meminta identitas tamu kaya KTP lalu di proses lebih lanjut melalui sistem yang ada dihotel ini sesuai dengan apa yang ingin diinginin oleh tamu itu selama ia nginap disini, sampai ia ngasih uang muka, terus ketika *check-out*, diberikanlah *list* harga kepada tamu tersebut untuk dibayarkan secara tunai dan diberi cap sebagai tanda lunas”⁷⁴.

⁷³Wawancara dengan Bapak YL tanggal 19 September 2021 pukul 10.00 WIB

⁷⁴Wawancara dengan Saudara RD tanggal 20 September 2021 pukul 10.00 WIB

Dari keterangan diatas, prosedur penerimaan kas atas penjualan jasa kamar pada hotel Obelix Syariah dimulai dari tamu yang mengisi buku tamu, kemudian dimintai kartu identitas lalu ditanyakan lamanya menginap dan akan diproses lebih lanjut pada sistem operasional hotel tersebut sampai tamu itu membayar uang muka dan ketika telah ingin meninggalkan hotel, tamu tersebut diberi *list* harga sesuai dengan tagihan tamu tersebut untuk dibayarkan dan menghasilkan penerimaan kas atas penjualan jasa kamar.

d. Informan 2

Informan 2 dalam penelitian ini adalah *front office* yaitu saudara MT Adapun wawancara yang dilakukan dengan pihak ini mengenai mengenai bagaimana prosedur penerimaan kas atas penjualan jasa kamar pada hotel Obelix Syariah ini, adalah sebagai berikut:

“Kalau dari prosedurnya sih dari kedatangan tamu yang mengisi buku tamu, kemudian kami meminta identitas tamu itu berupa KTP, lalu saat sudah selesai tamu mengisi buku tamu sesuai dengan apa yang tertera, kami input di sistem, terus kami mintain uang muka. Nah untuk pembayaran tunai nya kami mintain saat tamu itu sudah check-out sesuai apa yang sudah digunakannya ketika pas lagi menginap

disini, barulah hasil pembayaran tunai itu kami catat di pembukuan untuk laporan pemasukan kas.”⁷⁵

Dari keterangan diatas, pernyataan saudara MT hampir sama dengan pernyataan saudara RD yang mana menjelaskan bahwa untuk prosedur penerimaan kas atas penjualan jasa kamar, dimulai dari meminta tamu untuk mengisi form data tamu yang telah disediakan, lalu di input ke dalam program operasional hotel yang terkomputerisasi, kemudian meminta uang muka kepada tamu tersebut, lalu ketika tamu tersebut sudah meninggalkan hotel barulah dimintai pembayaran secara tunai untuk melunasi apa yang telah dibutuhkan pada saat tamu itu menginap di hotel tersebut, dan diberikan bukti pembayaran untuk pelunasan piutang dan akhirnya menghasilkan sebuah penerimaan kas atas penjualan jasa kamar pada hotel tersebut.

Alasan peneliti menjadikan pegawai *front office* ini sebagai informan, karena ialah yang melakukan kegiatan penerimaan kas, penyimpanan kas, dan mengatur jalannya kegiatan operasional yang mengacu pada pendapatan hotel.

⁷⁵Wawancara dengan Saudara MT tanggal 21 September 2021 pukul 11.00 WIB

2. Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Atas Penjualan Jasa Kamar pada Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya Berdasarkan Komponen Pengendalian (COSO)

a. Subjek 1

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pimpinan hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya yaitu bapak NH. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan pimpinan hotel ini mengenai apakah karyawan disini telah menerapkan integritas dan nilai etika yang baik, khususnya dalam hal pelayanan terhadap tamu yang akan menghasilkan penerimaan kas adalah sebagai berikut:

“Ya, saat ini karyawan disini sudah menjalankan tugas nya dengan baik, apalagi oleh karyawan yang didepan itu dalam melayani tamu, sampai tamu itu tertarik gitu untuk menginap disini itulah yang menjadi pemasukan utama disetiap hotel, ia harus nerapin etika yang baik sesuai dengan prosedur dan kebijakan hotel kami yang udah berbasis hotel syariah, ya meskipun sebelumnya ada kejadian diluar nalar terkait dengan penyelewengan kas disini. Tapi karyawan sekarang belajar dari kejadian itu dan mampu bekerja sama juga saling dukung dalam jalanin pekerjaannya.”⁷⁶

Dari pernyataan diatas, karyawan hotel Obelix Syariah telah menerapkan nilai etika yang baik dalam pelayanan terhadap tamu yang menghasilkan penerimaan kas hotel, sesuai dengan kebijakan dan aturan yang ditetapkan hotel tersebut. Meskipun dalam tempo

⁷⁶Wawancara dengan Bapak NH tanggal 16 September 2021 pukul 13.10 WIB

lalu pernah terjadi hal diluar nalar dalam hal penyelewengan kas. namun hal tersebut dijadikan sebuah pembelajaran oleh karyawan hotel agar terus saling mendukung satu sama lain dalam menjalankan pekerjaannya.

Peneliti kembali bertanya mengenai dalam mengapresiasi kinerja karyawan, apakah pihak penanggungjawab hotel Obelix Syariah memberikan bonus atau *reward* kepada karyawan yang diberikan tanggung jawab penuh termasuk yang menangani transaksi pemasukan kas di hotel ini, adalah sebagai berikut:

“Tentu itu mbak kami berikan bonus tunjangan tiap bulannya kepada karyawan itu atas pencapaian ia dalam nyelesain pekerjaannya dengan baik, yang berikan pendapatan pada hotel ini, gak hanya itu aja, karyawan yang lain juga kami berikan bonus sebagai apresiasi atas kerja kerasnya, biar istilahnya sama rata gitu.”⁷⁷

Dari keterangan diatas, pihak pimpinan hotel Obelix Syariah memberikan bonus dan tunjangan atas hasil pencapaian karyawan yang menangani segala transaksi yang menghasilkan pendapatan hotel Obelix Syariah. Selain karyawan tersebut, karyawan lainnya juga diberikan bonus atas kerja keras mereka.

Peneliti kembali bertanya mengenai apakah ada peraturan tertulis/kebijakan pada hotel Obelix Syariah ini untuk ditaati oleh karyawan yang ditugaskan dalam hal pencatatan transaksi yang

⁷⁷Wawancara dengan Bapak NH tanggal 16 September 2021 pukul 13.10 WIB

menjadikan penerimaan kas di hotel ini bertambah, adalah sebagai berikut:

“Iya ada, karena ia sangat punya peranan penting dalam pendapatan di hotel ini, maka kami terapkan peraturan tertulis yang ditunjukkan khusus untuk dia.”⁷⁸

Dari pernyataan diatas, pihak hotel Obelix Syariah menerapkan aturan, tata tertib, dan kebijakan tertulis yang dibuat khusus untuk karyawan yang berperan penting dalam hal pendapatan hotel.

Kemudian peneliti kembali bertanya mengenai apakah pihak hotel mampu memberikan tanggung jawab serta tugas kepada karyawan dalam yang diberikan tanggung jawab penuh dalam hal pencatatan penerimaan kas sesuai dengan apa yang terjadi, adalah sebagai berikut:

“Iya kami harus mampu lah, karena kami gak sembarangan orang memilih calon karyawan untuk nempatin posisi itu karena kan posisi itulah yang menjadi sumber pendapatan bersih di hotel ini.”⁷⁹

Dari pernyataan diatas, pihak hotel Obelix Syariah mampu memberikan tanggung jawab dan tugas kepada karyawan yang diberikan tanggung jawab penuh berdasarkan pemilihan karyawan yang tidak sembarangan karena posisi tersebut yang menjadi sumber pendapatan hotel Obelix Syariah.

⁷⁸Wawancara dengan Bapak NH tanggal 16 September 2021 pukul 13.10 WIB

⁷⁹*Ibid*

Kemudian peneliti bertanya kembali mengenai apakah yang dilakukan pihak penanggung jawab hotel Obelix Syariah untuk mencegah risiko yang akan terjadi pada penerimaan kas adalah sebagai berikut:

“Untuk mengidentifikasi dan mencegah risiko terhadap kas masuk yaitu dengan cara ngelakuin pengecekan secara independen lalu kemudian melakukan validasi terhadap jumlah dana yang masuk ke dalam hotel kami. Proses ini dilakukan dengan melihat laporan catatan kas masuk dari bagian *front office* dengan alokasi kas yang udah di cantum-in di komputer yang telah tiap bulannya itu hasilnya diserahkan ke saya sendiri, untuk menunjukkan apakah sesuai atau gak nya catatan transaksi itu”⁸⁰.

Dari keterangan diatas untuk mencegah risiko yang akan terjadi pada penerimaan kas, pihak pimpinan hotel Obelix Syariah melakukan pencocokan kas yang dicatat dengan kas yang telah di alokasikan ke dalam sistem komputer.

b. Subjek 2

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak YL selaku manajer operasional hotel Obelix Syariah, mengenai apakah karyawan disini telah menerapkan integritas dan nilai etika yang baik, khususnya dalam hal pelayanan terhadap tamu yang akan menghasilkan penerimaan kas adalah sebagai berikut:

⁸⁰Wawancara dengan Bapak NH tanggal 16 September 2021 pukul 13.10 WIB

“Saya rasa sudah sih, karena sejauh saya menilai kinerja karyawan dalam menerima tamu sudah sesuai dengan prosedur dan kebijakan hotel kami”⁸¹.

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak YL hampir sama dengan pernyataan Bapak NH yaitu karyawan yang diberikan tanggung jawab penuh dalam menerima kas dari hasil penjualan kamar hotel oleh tamu, sudah menerapkan etika yang baik sesuai dengan tuntutan pekerjaannya.

Peneliti kembali bertanya mengenai dalam mengapresiasi kinerja karyawan, apakah pihak penanggungjawab hotel Obelix Syariah memberikan bonus atau *reward* kepada karyawan yang diberikan tanggung jawab penuh termasuk yang menangani transaksi pemasukan kas di hotel ini, adalah sebagai berikut:

“Iya, mereka diberikan bonus langsung dari Bapak NH, sebagai apresiasi atas kerja kerasnya sebagai resepsionis, kasir dan yang melakukan pencatatan transaksi termasuk penerimaan kas penjualan kamar oleh tamu yang menginap disini.”⁸²

Dari keterangan diatas, Bapak YL menyebutkan bahwa karyawan yang diberikan tanggung jawab penuh atas pendapatan hotel mendapatkan bonus langsung dari pimpinan hotel Obelix Syariah atas pencapaian mereka dalam menyukkseskan pendapatan kas hotel.

⁸¹Wawancara dengan Bapak YL tanggal 19 September 2021 pukul 10.00 WIB

⁸²*Ibid*

Peneliti kembali bertanya mengenai apakah ada peraturan tertulis/kebijakan pada hotel Obelix Syariah ini untuk ditaati oleh karyawan yang ditugaskan dalam hal pencatatan transaksi yang menjadikan penerimaan kas di hotel ini bertambah, adalah sebagai berikut:

“Untuk peraturan jelas ada, kalau peraturan khusus untuk mereka yang menangani transaksi kas dan menyimpan kas atas penjualan kamar hotel, tentu ada juga, biar dijadikan pedoman aja bagi dia sesuai dengan basis hotel ini. Begitu mbak.”⁸³

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak YL ada kebijakan tertulis, bagi karyawan yang diberi tanggung jawab penuh untuk menangani tamu, kas dan menyimpan kas, agar dijadikan sebagai pedoman sesuai dengan standar kebijakan hotel Obelix Syariah.

Kemudian peneliti kembali bertanya mengenai apakah pihak hotel mampu memberikan tanggung jawab serta tugas kepada karyawan dalam yang diberikan tanggung jawab penuh dalam hal pencatatan penerimaan kas sesuai dengan apa yang terjadi, adalah sebagai berikut:

“Ya, itu pasti mbak, karyawan yang menempati posisi itu harus mempunyai standar dan kualitas sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, jadi baru kami bisa memberikan tanggung jawab penuh serta tugas.”⁸⁴

⁸³Wawancara dengan Bapak YL tanggal 19 September 2021 pukul 10.00 WIB

⁸⁴*Ibid*

Dari keterangan diatas, pihak hotel Obelix Syariah mampu memberikan tanggung jawab serta tugas kepada karyawan yang benar-benar dirasa mempunyai standar dan kualitas sesuai dengan tuntutan pekerjaannya dalam pengendalian kas.

Kemudian peneliti bertanya kembali mengenai apakah yang dilakukan pihak penanggung jawab hotel Obelix Syariah untuk mencegah risiko yang akan terjadi pada penerimaan kas adalah sebagai berikut:

“Untuk mencegah terjadinya penyelewengan kas, kami nyediain bukti-bukti penerimaan kas hasil penjualan kamar hotel yang diproses lebih lanjut oleh karyawan yang bertugas atas akan hal itu.”⁸⁵

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak YL diatas, menambah informasi seperti yang dijelaskan oleh Bapak NH sebelumnya terkait dengan pencegahan risiko terhadap penerimaan kas hotel, yakni penyediaan bukti-bukti transaksi penerimaan kas yang akan diproses lebih lanjut oleh pegawai *front office*.

Peneliti kembali bertanya kepada Bapak YL yang salah satu tugasnya tertulis di struktur organisasi yakni sebagai yang bertanggung jawab atas perkembangan hotel Obelix Syariah, dengan pertanyaan mengenai bagaimana komunikasi dan informasi

⁸⁵Wawancara dengan Bapak YL tanggal 19 September 2021 pukul 10.00 WIB

yang diterapkan di hotel ini agar penerimaan kas dapat berjalan dengan baik, adalah sebagai berikut:

“Terkait hal itu kami berupaya untuk menumbuhkan rasa saling percaya antar karyawannya, selalu berkata sopan, sehingga gak menyinggung perasaan orang yang diajak berbicara, melayani tamu dengan baik dan sesuai dengan prinsip kesyariahan hotel ini lah mbak.”⁸⁶

Berdasarkan keterangan diatas, bahwa manajemen berupaya menumbuhkan rasa saling percaya antar karyawannya, selalu berkata sopan, sehingga tidak menyinggung perasaan orang yang diajak berbicara, melayani tamu dengan baik dan sesuai dengan prinsip kesyariahan hotel.

Peneliti kembali bertanya terkait apakah ada pengawasan khusus contohnya Satuan Pengawas Intern (SPI) yang diberikan wewenang oleh hotel untuk mengawasi dan menindak karyawan yang melakukan tindakan diluar ketentuan kerja hotel, adalah sebagai berikut:

“Untuk SPI sendiri kami belum ada sih mbak, karena hotel kami bukan hotel yang besar dan berbintang kami hanya mengandalkan CCTV yang dipasang ditiap sudut-sudut penting di hotel ini”.

Dari keterangan diatas, hotel Obelix Syariah belum mempunyai Satuan Pengawas Intern (SPI) yang khusus yang

⁸⁶Wawancara dengan Bapak YL tanggal 19 September 2021 pukul 10.00 WIB

diberi wewenang oleh hotel untuk mengawasi dan menindak karyawan yang melakukan tindakan diluar ketentuan kerja hotel.

c. Informan 1

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Saudara RD yaitu pegawai *front office*, mengenai dalam mengapresiasi kinerja karyawan, apakah pihak penanggungjawab hotel Obelix Syariah memberikan bonus berupa uang tambahan kepada karyawannya yang menempati posisi penting dalam hal penerimaan kas hotel, adalah sebagai berikut:

“Kalau untuk saya pribadi ada sih mbak bonus dari bos saya, kalau untuk pegawai yang lain saya kurang tau”.⁸⁷

Penyataan diatas, membuktikan bahwa pimpinan hotel Obelix Syariah memberikan bonus kepada karyawan tersebut karena hanya posisi dia lah yang membuat adanya pendapatan hotel.”

d. Informan 2

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Saudara MT yaitu pegawai *front office*, mengenai dalam mengapresiasi kinerja karyawan, apakah pihak penanggungjawab hotel Obelix Syariah memberikan bonus atau *reward* kepada karyawan, adalah sebagai berikut:

⁸⁷Wawancara dengan Saudara RD tanggal 20 September 2021 pukul 10.00 WIB

“Iya mbak, karena kalo di kami sendiri yang tugasnya sebagai orang yang berjaga didepan, yang membuat laporan keuangan juga, jadi pimpinan disini selalu memberikan bonus ya istilahnya.”⁸⁸

Dari pernyataan diatas, bahwa benar adanya pihak pimpinan hotel Obelix Syariah memberikan bonus atau *reward* kepada karyawan yang menjalankan tugasnya selain dalam kegiatan operasional namun ia juga bertugas untuk kegiatan pencatatan akuntansi penerimaan kas.

C. Analisa Data

Pada bagian ini, peneliti akan membicarakan analisis data dari hasil penyajian data peneliti (yang dikemukakan di atas) dimana pada peneliti kali ini menggunakan metode kualitatif untuk menjawab rumusan masalah.

1. Analisis Sistem Pengendalian Intern Dari Penerimaan Kas Atas Penjualan Jasa Kamar Pada Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya Berdasarkan Unsur-Unsur Pengendalian Intern

Dalam sebuah sistem, untuk menghasilkan laporan pertanggungjawaban kepada pimpinan Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya, melibatkan beberapa unsur pokok didalam penyajian laporan pertanggungjawaban yang terdiri dari:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional dengan jelas

⁸⁸Wawancara dengan Saudara MT tanggal 21 September 2021 pukul 11.00 WIB

Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab secara fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.⁸⁹

Berdasarkan deskripsi data pengendalian intern yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh pemahaman bahwa struktur organisasi Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya:

- 1) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi

Dalam pemberian tugas dan tanggung jawab, hotel Obelix Syariah, tidak terdapat pemisahan fungsi-fungsi operasi, penyimpanan dan fungsi akuntansi, melainkan semua tugas dan fungsi tersebut, dijalankan oleh satu orang yang diberikan tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap transaksi.

- 2) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi

Di hotel Obelix Syariah ini, masih terdapat satu fungsi yang diberikan tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi penerimaan kas.

⁸⁹C. Widi Pratiwi, dkk, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada PT. XYZ", IJG Journal Vo. 10 Tahun 2016, h. 10.

Di dalam kas hotel bagian *front office* lebih dominan mengatur segala sesuatu yang menyangkut tentang kas, termasuk pencatatan kas masuk.

Dari pernyataan diatas, pihak hotel Obelix Syariah, kurang tegas dalam memisahkan tanggung jawab fungsional yang berkaitan langsung dengan pengendalian penerimaan kas hotel. Menurut peneliti, hal tersebut sangat tidak baik dalam kegiatan perusahaan, karena sangat rentannya terhadap penyelewengan dan penyalahgunaan tugas maupun kas, seperti pernyataan yang dibocorkan oleh Bapak NH sebagai pimpinan hotel tentang pernah terjadinya penyelewengan kas yang dilakukan oleh karyawannya didalam hotel tersebut.

Pengendalian intern kas tersebut bertujuan agar pengelolaan kas tidak terjadi penyalahgunaan atau penyelewengan pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Namun dengan diberikan kebebasan wewenang terhadap satu bagian yang bertugas dapat membuat risiko yang lebih besar lagi terhadap penyalahgunaan kekuasaan dan penyelewengan.

Seperti yang dikatakan oleh Mulyadi (2013) bahwa:

“Dalam struktur organisasi harus mampu memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas kepada unit-unit

organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”.⁹⁰

Dari teori tersebut, sangat jelas bahwa memang untuk menciptakan perusahaan yang baik, harus memisahkan tugas dan wewenang sesuai dengan bagian yang terkait.

- b. Sistem otorisasi (wewenang) dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan perusahaan.

Untuk menjaga agar sistem pengendalian intern penerimaan kas berjalan dengan baik, maka harus didukung dengan dokumen dan otorisasi yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan berkaitan dengan otorisasi dan prosedur pencatatan pada hotel Obelix Syariah:

- 1) Transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi

Dalam hotel Obelix Syariah, setiap transaksi termasuk penerimaan kas hanya dibuat oleh bagian *front office* atas dasar kewenangan, yang dicatat di pembukuan dan di input kedalam komputer melalui program *microsoft excel* karena sistem pencatatan/program yang dibuat sendiri oleh pihak hotel Obelix Syariah sebelumnya telah mengalami kerusakan.

⁹⁰Krismiaji, “*Sistem Informasi Akuntansi, Edisi keempat*”, Yogyakarta: STIM YKPN, 2015, h. 218.

2) Harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang

Dalam hotel Obelix Syariah tidak adanya sistem yang mengatur pembagian wewenang, dikarenakan jumlah pegawainya yang sedikit.

3) Formulir digunakan untuk merekam penggunaan wewenang

Hotel Obelix Syariah dalam penerimaan kas atas penjualan jasa kamar, menyediakan formulir penjualan tunai dan formulir pelunasan piutang yang dibubuhkan cap sebagai bukti penerimaan kas atas penjualan jasa kamar.

4) Formulir harus diawasi

Formulir penjualan tunai dan pelunasan piutang dibuat dan diawasi oleh pimpinan hotel.

Adapun hasil rangkuman terhadap Unsur Pengendalian Intern sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup dapat dilihat pada tabel berikut:

- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

Untuk mendukung praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unitnya, dibentuklah pemisahan fungsi operasional pencatatan, penyimpanan dan otorisasi, sehingga dengan adanya pemisahan fungsi yang baik secara otomatis menciptakan tugas dan fungsi karyawan secara terpisah terhadap pelaksanaan masing-masing fungsi dalam transaksi penerimaan kas atas penjualan.⁹¹ Berdasarkan hasil pengamatan mengenai praktik yang sehat pada hotel Obelix Syariah adalah sebagai berikut:

1) Pemeriksaan mendadak

Hotel Obelix Syariah melakukan pemeriksaan mendadak terhadap hasil laporan penerimaan kas yang dibuat oleh *front office*, yang diperiksa langsung oleh pimpinan hotel.

2) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit lain

Semua kegiatan transaksi pencatatan penerimaan kas di hotel Obelix Syariah hanya dilakukan oleh satu unit organisasi saja yaitu bagian *front office*.

3) Perputaran jabatan

⁹¹Krismiaji, “*Sistem Informasi Akuntansi, Edisi keempat*”, Yogyakarta: STIM YKPN, 2015, h. 232.

Didalam hotel Obelix Syariah tidak dilakukannya perputaran jabatan dikarenakan pihak manajemennya merasa harus memberikan pelatihan kembali kepada orang tersebut yang menepati posisi barunya, terutama yang ditugaskan untuk menjadi bagian depan tempat operasional hotel yaitu *front office*.

- 4) Secara periodik diadakan pencocokan fisik aset dengan catatannya

Laporan keuangan penerimaan kas yang dibuat oleh *front office* yang dicatat di pembukuan diperiksa kembali dan diadakan pencocokan/penyesuaian dengan sistem program manual yang dicatat dikomputer yang penginputan tersebut setiap bulannya diberikan kepada pimpinan hotel.

- d. Karyawan yang mutunya sesuai/kompeten dengan tanggungjawabnya

Menyeleksi tenaga kerja, sangatlah penting untuk dilakukan oleh perusahaan, agar dalam menjalankan tanggungjawabnya dalam unit perusahaan, tidak mengalami kesulitan apalagi kesalahan yang berakibat kerugian bagi perusahaan. Para karyawan seharusnya dipekerjakan berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman, pencapaian, kejujuran dan integritas, serta

persyaratan kerja yang sesuai.⁹² Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti peroleh bahwa dalam hotel Obelix Syariah, terkait hal ini adalah:

1) Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut

Hotel Obelix Syariah merekrut karyawannya dengan cara menyeleksi tenaga kerja sesuai dengan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan bisa mengoperasikan *microsoft excel* dan pengalamannya serta memberikan pelatihan kepada karyawan yang ditugaskan untuk mencatat transaksi kas, guna untuk meningkatkan kemampuan serta pengalaman karyawan.

2) Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntunan perkembangan pekerjaannya.

Dalam merekrut karyawan hotel Obelix Syariah melakukan pengembangan melalui pelatihan, kemampuan dan pengalaman serta pendidikan calon karyawan tersebut sesuai dengan tuntunan pekerjaannya, terutama dalam hal yang memahami penggunaan sistem atau program pencatatan transaksi kas.

⁹²Marshall B. Romney, dkk, "Sistem Informasi Akuntansi Edisi 13", Jakarta: Salemba Empat, 2014, h. 234.

Dari ke-4 analisis pengendalian intern dari penerimaan kas atas penjualan jasa kamar pada hotel Obelix Syariah, berdasarkan unsur-unsur pengendalian internal diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat banyak yang masih belum diterapkannya unsur-unsur dalam pengendalian internal, karena masih adanya beberapa hal yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Diantaranya masih terdapat perangkapan tugas yang dilakukan oleh bagian *front office* yang diberi tanggung jawab penuh dalam hal menjalankan kegiatan operasional hotel serta yang menjalankan kegiatan pencatatan akuntansi, yang sebaiknya tugas ini bukan dipegang oleh unit tersebut. Hal ini menjadikan pengendalian internal didalam suatu perusahaan belum bisa dikatakan baik karena penerapannya tidak sesuai apa yang menjadi landasan pengendalian internal yang baik.

Selain itu unsur-unsur pengendalian internal dan prosedur pencatatan penerimaan kas atas penjualan jasa kamar hotel nya masih secara manual yang diotorisasi oleh satu jabatan atau satu orang saja, praktik-praktik ini ditakutkan akan mengurangi keakuratan pencatatan dan juga akan membuka peluang kembali terjadinya penyelewengan terhadap kas, seperti yang pernah terjadi sebelumnya di hotel Obelix Syariah ini,yakni manipulasi laporan keuangan akibat tidak tersistem dengan baik dan membuat waktu

menjadi tidak efisien, serta melakukan penyelewengan terhadap kas yang masuk guna untuk kepentingan pribadinya.

2. Analisis Analisis Sistem Pengendalian Intern dari Penerimaan Kas Atas Penjualan Jasa Kamar Pada Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya Berdasarkan Komponen Pengendalian (COSO)

COSO memperkenalkan 5 (lima) Komponen Pengendalian, agar diimplementasiikan pada setiap organisasi/perusahaan guna memberikan jaminan bahwa tujuan pengendalian intern dapat dicapai. Dalam hotel Obelix Syariah ini, menyajikan komponen pengendalian internalnya, yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana dalam Hotel Obelix Syariah dan mempengaruhi kesadaran karyawan Hotel Obelix Syariah tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian menjadi landasan untuk melakukan semua unsur pengendalian internal, yang dapat membentuk disiplin dan struktur Hotel Obelix Syariah, pada berikut ini:

1) Integritas dan nilai etika

Perilaku etis dan tidak etis dalam sebuah perusahaan akan menciptakan suasana-suasana yang dapat mempengaruhi validitas pelaporan keuangan dalam penerimaan kas

terkhususnya dalam menjaga keamanan kas perusahaan.⁹³ Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya ini telah menerapkan integritas dan nilai etika yang baik, hal ini diucapkan langsung oleh pihak pimpinan dan manajernya bahwa karyawannya mampu menjalankan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing meskipun masih ada perangkapan tugas didalamnya yaitu perhitungan terhadap pelaporan keuangan pada penerimaan kas, dan penggunaan prinsip kesyariahan hotel dalam melayani tamu juga dilakukan dengan baik serta saling berinteraksi dengan baik serta saling mendukung satu sama lain dalam hal menjalankan pekerjaan.

2) Komitmen terhadap kompetensi (pekerjaan)

Untuk mencapai tujuan perusahaan, setiap karyawan perusahaan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Komitmen terhadap pekerjaan mencakup pertimbangan manajemen atas pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, kecerdasan, pelatihan dan pengalaman yang

⁹³Heri, “*Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*”, Jakarta: Kencana, 2014, h. 29.

dituntut dalam pengembangan pekerjaan.⁹⁴ Dalam menyeleksi tenaga kerja, hotel Obelix Syariah sesuai dengan informasi yang peneliti dapatkan, calon karyawan diharapkan memiliki pengalaman dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif, selain itu mereka juga diberikan pelatihan untuk bisa berkomitmen dalam menempati posisinya, terutama yang diberikan tugas untuk mencatat pelaporan keuangan termasuk penerimaan kas atas penjualan jasa kamar baik dari segi pencatatan di pembukuan maupun penginputan manual di sistem yang ada dikomputer melalui program *Microsoft Excel* dan berdasarkan dengan prinsip hotel syariahnya

3) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Hotel Obelix Syariah memiliki metode yang baik dalam menerima karyawan, mengembangkan kompetensi mereka, menilai prestasi dan memberikan kompensasi atas prestasi mereka, terutama kepada yang diberikan tanggung jawab penuh dalam hal pendapatan hotel. Hotel Obelix Syariah memberikan pelatihan kepada karyawan yang baru, agar keterampilan yang dimiliki oleh setiap karyawan berkembang

⁹⁴Krismiaji, “*Sistem Informasi Akuntansi, Edisi keempat*”, Yogyakarta: STIM YKPN, 2015, h. 249.

sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaan yang semakin luas. Karyawan hotel Obelix Syariah mampu bekerja sama dan saling mendukung dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan kesyariahan hotelnya, serta mampu memecahkan permasalahan pekerjaan bersama didalam satu unit organisasi.

4) Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab

Wewenang dan tanggung jawab biasanya diatur dan ditetapkan dalam uraian tugas (*job description*), pelatihan karyawan, rencana kegiatan, jadwal, dan anggaran. Salah satu hal penting adalah kode etik yang terkait dengan standar perilaku etis, praktik bisnis, dan perbedaan kepentingan. Alat yang penting untuk penetapan wewenang dan tanggung jawab yang biasanya dipakai dalam berbagai organisasi adalah pedoman prosedur dan kebijakan tertulis dalam sebuah buku pedoman.⁹⁵ Dalam hotel Obelix Syariah, pendelegasian atau penetapan wewenang dan tanggung jawab berupa kebijakan tertulis dengan prinsip kesyariahannya atau peraturan dan tata tertib hotel Obelix Syariah, guna sebagai referensi (acuan) kerja karyawan hotel yang berperan penting dalam pendapatan hotel.

5) Struktur organisasi

⁹⁵Krismiaji, “*Sistem Informasi Akuntansi*”, Yogyakarta: STIM YKPN, 2015, h. 224.

Struktur organisasi perusahaan menggambarkan pembagian otoritas dan tanggung jawab dalam perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Hotel Obelix Syariah sendiri memiliki struktur organisasi yang masih belum dikatakan sempurna terkait pembagian tugas dari unit kerjanya, dikarenakan masih terdapatnya perangkapan tugas dalam hal penerimaan kas atas penjualan yang sifatnya sangat likuid dan bisa diselewengkan yang tidak menunjukkan bahwa hotelnya telah berbasis syariah

b. Penilaian Risiko Manajemen (*Management Risk Assesment*)

Penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Terkhusus pada pengelolaan kas masuk sangat membutuhkan perhatian khusus dalam mendeteksi dan menghindari risiko yang akan merugikan perusahaan.⁹⁶ Terkait dengan hal tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa untuk mencegah risiko yang akan terjadi pada penerimaan kas dan patuh terhadap prinsip kesyariahan hotelnya, pihak hotel Obelix Syariah melakukan pencocokan kas yang dicatat di pembukuan dengan penginputan kas pada komputer melalui *Microsoft Excel* yang setiap bulannya hasil penginputan tersebut diserahkan kepada

⁹⁶Krismiaji, "*Sistem Informasi Akuntansi*", Yogyakarta: STIM YKPN, 2015, h. 228.

pimpinan hotel dan melakukan pemeriksaan mendadak dan pembuatan bukti-bukti penerimaan kas.

c. Sistem komunikasi dan informasi

Berdasarkan informasi dari narasumber bahwa manajemennya berusaha menciptakan rasa saling percaya antar karyawan yang membuat laporan penerimaan kas dalam pergantian shift nya agar komunikasi dan informasi mengenai penerimaan kas dapat berjalan sebagaimana mestinya dan tidak ada kesalah-pencatatan didalamnya serta melayani tamu dengan baik dan sesuai dengan prinsip kesyariahan hotel.

d. Aktivitas pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian di hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya melaksanakan peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan dan digariskan untuk tujuan keberhasilan pengendalian dalam perusahaan hotel. Kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen telah dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur yang telah dibuat, memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan, terutama dalam hal penerimaan kas yang didasari dengan kesyariahan hotelnya.

e. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan merupakan hal yang penting dalam pengawasan. Ada beberapa metode kunci (pokok) dalam melakukan pemantauan kinerja, yaitu:

- (1) Supervisi yang efektif mencakup, pelatihan dan asistensi karyawan; pemantauan kinerja karyawan; koreksi kesalahan dan penjagaan aktiva dengan cara memantau karyawan yang memiliki akses ke aktiva tersebut.
- (2) internal auditing mencakup aktivitas pengkajian terhadap daya andal dan integritas informasi operasi dan keuangan dan memberikan suatu penilaian terhadap efektivitas pengawasan intern.⁹⁷

Didalam hotel Obelix Syariah ini tidak terdapat Satuan Pengawas Intern (SPI) yang khusus diberi wewenang oleh hotel untuk mengawasi dan menindak karyawan yang melakukan tindakan diluar ketentuan kerja hotel, hanya dilengkapi pemasangan kamera pengawas (CCTV) yang dipasang disetiap sudut-sudut penting hotel yang mengawasi dan menindak karyawan yang melakukan tindakan diluar ketentuan kerja hotel,

⁹⁷Krismiaji, “*Sistem Informasi Akuntansi*”, Yogyakarta: STIM YKPN, 2015, h.235.

seperti kecurangan yang pernah terjadi yang dilakukan oleh karyawannya agar tidak terjadi lagi penyelewengan atau kecurangan dalam proses penerimaan kas yang dihasilkan dari hotel tersebut serta menunjukkan bahwa hotel tersebut berjalan sesuai dengan standar kesyariahan hotelnya yang dilakukan oleh karyawan tersebut.

Dari kelima analisis sistem pengendalian internal penerimaan kas atas penjualan jasa kamar berdasarkan komponen pengendalian (*COSO*) sudah dikatakan cukup baik dan hampir sesuai dengan teori yang ada, serta dengan standar pelayanan hotel dengan sikap keramah-tamahan, sopan dan bermoral, sesuai dengan standar konsep hotel syariah, namun terdapat ketidaksesuaian pada lingkungan pengendalian dan tidak adanya pemantauan/pengawasan yang khusus untuk mengawasi pengendalian internal dalam penerimaan kas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian intern penerimaan kas atas penjualan jasa kamar Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya, belum memenuhi penerapan unsur-unsur pengendalian karena masih terdapat perangkapan jabatan yang tidak memisahkan antara fungsi operasional dengan fungsi akuntansi, rusaknya sistem khusus yang telah terkomputerisasi untuk penginputan laporan keuangan yang bisa diselewengkan dan dimanipulasi.
2. Sistem pengendalian intern penerimaan kas atas penjualan jasa kamar Hotel Obelix Syariah Kota Palangka Raya, telah memenuhi kesesuaian dengan komponen pengendalian (*COSO*) serta dengan standar pelayanan hotel dengan sikap keramah-tamahan, sopan dan bermoral, sesuai dengan standar konsep hotel syariah, hanya saja berdasarkan teori bahwa yang melakukan pengawasan terdapat SPI (Satuan Pengawas Intern) namun dalam praktek tidak terdapat hal tersebut.

B. Saran

Analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran yang mungkin berguna untuk diterapkan bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan dan sebagai bahan



pertimbangan di masa yang akan datang. Adapun saran yang diberikan peneliti adalah:

a. Bagi manajemen Hotel Obelix Syariah

1. Hotel Obelix Syariah sebaiknya harus memisahkan antara tugas operasional hotel dengan tugas akuntansi yang tidak hanya diberikan kepada satu orang saja, dikarenakan dalam teori unsur-unsur pengendalian, harus adanya pemisahan tugas bagi karyawannya dan tidak merangkap jabatan.
2. Sistem pencatatan kas yang ada pada hotel Obelix Syariah seharusnya sudah terkomputerisasi seperti semula, dan segera memperbaiki kerusakan pada sistem terkomputerisasi tersebut agar kegiatan pencatatan laporan keuangan hotel lebih mudah untuk dijalankan dan efisien waktu.
3. Sebaiknya pihak penanggung jawab hotel Obelix Syariah menyediakan Satuan Pengawas Intern (SPI) yang tugasnya mengawasi seluruh kegiatan pengendalian internal yang berhubungan dengan kas agar tindak kecurangan yang terjadi dihotel tersebut tidak terjadi lagi dan tidak hanya mengandalkan kamera pengawas (CCTV) saja.
4. Untuk menunjukkan bahwa hotel ini telah berbasis syariah, maka perlu adanya plan yang dipasang dipaling depan hotel agar semua orang tahu bahwa hotel ini telah berbasis syariah, bukan hanya dipasang dibagian resepsionis hotel tempat penerimaan tamu.

b. Bagi karyawan

Diharapkan agar meningkatkan pengendalian dari diri masing-masing dan menyadari bahwa tindakan yang dilakukan oleh setiap hamba-Nya selalu diawasi oleh Allah SWT, serta meningkatkan keimanan kepada-Nya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

-----, -----, *Manajemen Penelitian, Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

B. Romney, Marshall, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 13*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.

Heri, *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2014.

Haryana, Ade, *Organisasi dan Teori Organisasi*, Tangerang: Ade Heryana, 2020

Ibrahim, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Komar, Richard, *Hotel Management*, Jakarta: Grafindo, 2006.

Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cetakan Kedua Puluh Tiga)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Mulyadi, *Sistem Akuntansi, Edisi Keenam*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

-----, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009.

B. Skripsi/Jurnal

- Ahda, M. Syible, “Analisis Pengendalian Intern Sistem Penerimaan Kas Atas Jasa Sewa Kamar Pada Hotel GarudaMas Palembang”, Skripsi Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, 2015.
- Fatimah, Siti, “Pendalilan Usaha Hotel Syariah Tanpa Sertifikasi di Kota Palangka Raya”, Skripsi IAIN Palangka Raya, 2017.
- Fengki, Hendrik, dkk, “Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas pada Hotel Yuta Manado”, Jurnal EMBA, Vol.7 No. 1 Januari 2019.
- Kara, Ismayanti dan Muslimin, “Analisis Pengelolaan Hotel Al-Badar Syariah di Kota Makassar”, Laa Maisyir, 19-37, Vol. 4 No.1.
- Modim, Arif Rahman, dkk., “Evaluasi Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas atas Penjualan Jasa Kamar pada Big-Fish Hotel”, Journal Riset Going Concern, 13 (4), Vol. xx 2018.
- Putri, Christina Oktaviana, “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Prosedur Penjualan (Studi Kasus pada PT. Tripilar Beton Mas Salatiga”, Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2014.
- Putri, Hadiyanti Ghaniayu Henie, “Sistem Pengendalian Internal atas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan (Studi pada Kapal Garden Hotel)”, Skripsi UM Malang, 2020.
- Pratiwi, C. Widi, dkk, “Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada PT. XYZ”, IJG Journal Vo. 10, 2016.
- Prayitno, Galuh Marcelina Hadi, “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern dan Rekomendasi yang Tepat terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Hotel XYZ dengan Metode COSO Framework”, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 3. No.2 Desember, 2018.
- Rahmadani, Khaliza “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal (Studi Kasus PDAM Tirta Tamiang Kab. Aceh Tamiang)”, Skripsi UIN Sumatera Utara Medan, 2018.

Sabella, Meidina Azalia “Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas pada Perusahaan Distributor”, Semarang: Universitas Dian Nuswantoro, 2011.

Sandra, Krismonica “Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Azzahra Guest Hotel Syariah Sidoarjo”, Skripsi STIE Perbanas Surabaya, 2019.

Saragih, Vicky Fiara Rizky, “Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur Cabang Medan”, Skripsi UIN Sumatera Utara Medan, 2018.

Sari, Maria Augustin Diana, “Analisis Sistem Pengendalian Intern Fungsi Personalia”, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012.

Susanti, Dyna Lusi “Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Menggunakan Pendekatan COSO Studi Kasus Koperasi Warga Patra V”, Tesis Magister Universitas Airlangga Surabaya, 2016.

Wulandari, “Analisis Penerapan Prinsip Hotel Syariah (Studi Kasus pada Namira Hotel Pekalongan”, Semarang: UIN Walisongo, 2019.

Zakiah, Lina Laili, “Efektivitas Pengendalian Internal Pada Fungsi Penerimaan Kas Di Tab Hotel Surabaya”, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

C. Internet

Badan Pusat Statistik kota Palangka Raya, <http://kalteng.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/90>, Diakses pada 20 Februari 2021, Pukul 11:04.

Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kota Palangka Raya, Portal Resmi Kota Palangka Raya, <https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/geografis/> Diakses pada 09 September 2021, Pukul: 17.00

https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/179-BAB_II.pdf, Diakses pada 2 April 2021, Pukul: 23.03.

<https://disbudpar.palangkaraya.go.id/hotel/> Diakses pada 09 September
2021, Pukul: 06.31

D. Sumber Lain

Arsip Hotel Obelix Syariah

